

PRESIDEN- PRESIDEN AMERIKA SERIKAT



**PRESIDEN - PRESIDEN
AMERIKA SERIKAT**

Dinas Penerangan dan Kebudayaan Amerika Serikat
J a k a r t a

SYARAT - SYARAT MENJADI PRESIDEN

“Tidak seorang jua pun, selain dari pada warga negara asli, atau warga negara Amerika Serikat pada waktu berlakunya Konstitusi ini dapat memangku jabatan presiden; dan tidak seorangpun yang dapat memangku jabatan tersebut, kecuali kalau dia telah mencapai umur Tiga Puluh Lima tahun dan telah diam di Amerika Serikat selama Empat Belas tahun.”

Konstitusi Amerika Serikat

SUMPAH JABATAN PRESIDEN

“Saya bersumpah (atau berjanji) dengan khidmat bahwa saya dengan setia akan melaksanakan jabatan Presiden Amerika Serikat dan segala dengan kesanggupan yang ada pada saya, saya akan memelihara, melindungi, dan mempertahankan Konstitusi Amerika Serikat.”

Konstitusi Amerika Serikat

**Tanda Persahabatan dari
Rakyat Amerika**

PRESIDEN - PRESIDEN AMERIKA SERIKAT

	N a m a	L a h i r	Menjabat	W a f a t
1	George Washington	30 Feb 1732	1789 - 1797	14 Des 1799
2	John Adams	30 Okt 1735	1797 - 1801	4 Juli 1826
3	Thomas Jefferson	13 Apr 1743	1801 - 1809	4 Juli 1826
4	James Madison	16 Mar 1751	1809 - 1817	28 Juni 1836
5	James Monroe	28 Apr 1758	1817 - 1825	4 Juli 1831
6	John Quincy Adams	11 Juli 1767	1825 - 1829	23 Feb 1848
7	Andrew Jackson	15 Mar 1767	1829 - 1837	8 Juni 1845
8	Martin Van Buren	5 Des 1782	1837 - 1841	24 Juli 1862
9	William Henry Harrison	9 Feb 1773	1841	4 Apr 1841
10	John Tyler	29 Mar 1790	1841 - 1845	18 Jan 1862
11	James Knox Polk	2 Nov 1795	1845 - 1849	15 Juni 1849
12	Zachary Taylor	24 Nov 1784	1849 - 1850	9 Juli 1850
13	Millard Fillmore	7 Jan 1800	1850 - 1853	8 Mar 1874
14	Franklin Pierce	23 Nov 1804	1853 - 1857	8 Okt 1869
15	James Buchanan	23 Apr 1791	1857 - 1861	1 Juni 1868
16	Abraham Lincoln	12 Feb 1809	1861 - 1865	15 Apr 1865
17	Andrew Johnson	29 Des 1808	1865 - 1869	31 Juli 1875
18	Ulysses Simpson Grant	27 Apr 1822	1869 - 1877	23 Juli 1885
19	Rutherford Birchard Hayes	4 Okt 1822	1877 - 1881	17 Jan 1893
20	James Abram Garfield	19 Nov 1831	1881	19 Sep 1881
21	Chester Alan Arthur	5 Okt 1830	1881 - 1885	18 Nov 1886
22	Grover Cleveland	18 Mar 1837	1885 - 1889	24 Juni 1908
23	Benjamin Harrison	20 Agst 1833	1889 - 1893	13 Mar 1901
24	Grover Cleveland	18 Mar 1837	1893 - 1897	24 Juni 1908
25	William McKinley	29 Jan 1843	1897 - 1901	14 Sep 1901
26	Theodore Roosevelt	27 Okt 1858	1901 - 1909	6 Jan 1919
27	William Howard Taft	15 Sep 1857	1909 - 1913	8 Mar 1930
28	Woodrow Wilson	28 Des 1856	1913 - 1921	3 Feb 1924
29	Warren Gamaliel Harding	2 Nov 1865	1921 - 1923	2 Agst 1923
30	Calvin Coolidge	4 Juli 1872	1923 - 1929	5 Jan 1933
31	Herbert Clark Hoover	10 Agst 1874	1929 - 1933	20 Okt 1964
32	Franklin Delano Roosevelt	30 Jan 1882	1933 - 1945	12 Apr 1945
33	Harry S Truman	8 Mei 1884	1945 - 1953	26 Des 1972
34	Dwight D Eisenhower	14 Okt 1890	1953 - 1961	28 Mar 1969
35	John F Kennedy	29 Mei 1917	1961 - 1963	22 Nov 1963
36	Lyndon B Johnson	27 Agst 1908	1963 - 1969	22 Jan 1973
37	Richard M Nixon	9 Jan 1913	1969 - 1974	22 Apr 1994
38	Gerald R Ford	14 Juli 1913	1974 - 1977	
39	James Earl Carter, Jr.	1 Okt 1924	1977 - 1981	
40	Ronald Wilson Reagan	6 Feb 1911	1981 - 1989	5 Juni 2004
41	George H.W. Bush	12 Juni 1924	1989 - 1993	
42	William J Clinton	19 Agst 1946	1993 - 2001	
43	George W Bush	6 Juli 1946	2001 -	

GEORGE WASHINGTON

Presiden Pertama, 1789 - 1797



GEORGE WASHINGTON, bapak Amerika Serikat dan Presiden Amerika pertama, dilahirkan di negara bagian Virginia, pada 22 Februari 1732.

Ayahnya meninggal dunia ketika ia berusia 11 tahun. George Washington mula-mula bekerja sebagai mantri-ukur. Ia masuk tentara pada usia 21 tahun, ketika ia diangkat menjadi Letnan Kolonel dalam wajib militer, oleh Gubernur negara bagian Virginia. Dari 1759, setelah ia menikah, sampai berkobarnya Revolusi Amerika, George Washington mengurus perkebunannya yang luas di Virginia dan di samping itu ia menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Virginia.

Ketika ia berusia 33 tahun, George Washington memihak rakyat negara bagian Virginia yang memberontak melawan orang-orang Inggris yang mengeluarkan undang-undang, yang menurut pendapat rakyat Virginia, tidaklah adil. Lambat laun ia bertugas memimpin tentara Virginia. Setahun sebelum revolusi kemerdekaan Amerika, yang meletus pada 1776, George Washington diangkat menjadi Panglima Tertinggi oleh Kongres Kontinental, yakni Kongres ke-13 daerah jajahan yang mengeluarkan Deklarasi Kemerdekaan pada 1776.

George Washington berakal banyak dan berdisiplin teguh, dan boleh dikatakan, karena pimpinannya adalah daerah-daerah jajahan di Amerika berhasil dalam perjuangan kemerdekaan mereka.

Setelah Inggris mengakui kemerdekaan Amerika Serikat pada 1783, George Washington keluar dari tentara. Empat tahun kemudian, pada 1787 ia menjadi Ketua Konvensi Konstitusional. Setelah Konstitusi disahkan, ia dipilih dengan suara bulat menjadi Presiden Amerika yang pertama. Ia menjalankan dua masa jabatan dari 1789 sampai 1797. Dalam pidato perpisahannya pada 1797, ia menyerukan kepada rakyat Amerika Serikat agar meninggalkan rasa kepartaian yang berlebih-lebihan, dan juga rasa

kedaerahan.

George Washington meninggal dunia dalam usia 67 tahun pada 1799, kira-kira tiga tahun setelah ia meletakkan jabatan sebagai Presiden. Ia tidak mempunyai keturunan, hanya seorang anak angkat.

JOHN ADAMS

Presiden Kedua, 1797 - 1801



JOHN ADAMS, Presiden Amerika yang kedua, dilahirkan pada 30 Oktober 1735. Sebagai salah satu pemimpin gerakan kemerdekaan untuk membebaskan diri dari Inggris, ia turut menandatangani Proklamasi Kemerdekaan Amerika, yang diumumkan pada 4 Juli 1776.

Dalam perang kemerdekaan, ia bertugas di Prancis dan negeri Belanda sebagai diplomat, dan ia turut merundingkan perdamaian. Ia menjadi Duta Amerika yang pertama untuk Inggris. Dari 1788 sampai 1796, ia menjadi Duta Amerika yang pertama.

Dalam pemilihan Presiden 1796, John Adams mengalahkan lawannya, Thomas Jefferson, calon Presiden Amerika yang ketiga. Setelah John Adams menjadi presiden, perang antara Prancis dan Inggris menimbulkan banyak kesulitan bagi Amerika Serikat di lautan Internasional dan karena itu di Amerika banyak orang menginginkan perang. Tetapi Presiden John Adams tidak mau menyatakan perang terhadap Prancis. Namun, ia memerintahkan agar Angkatan Laut Amerika bersiap-siap dalam keadaan tempur. Mula-mula perkapalan Amerika tidak berdaya terhadap kapal-kapal Prancis yang menyerang, tapi tak lama kemudian kapal-kapal niaga yang dipersenjatai dan kapal-kapal perang Amerika berhasil menjamin keamanan jalan-jalan laut. Ketika John Adams mendengar bahwa Prancis juga tidak ingin berperang, ia mengirim sebuah misi perdamaian ke Prancis untuk mengakhiri perang setengah resmi itu. Hal itu menimbulkan kemarahan lawan-lawannya dalam partai terhadapnya. Karena perpecahan besar dalam partainya, Presiden John Adams kalah dalam pemilihan Presiden berikutnya.

Presiden John Adams adalah presiden pertama yang mendiami Gedung Putih. Ketika ia mulai mendiaminya, Gedung Putih belum selesai sama sekali dibangun. Pada malam kedua setelah ia tinggal di Gedung Putih,

ia menulis kepada isterinya:

“Saya berdoa agar Allah Yang Maha Kuasa melimpahkan karuniaNya atas Gedung ini dan semua orang yang akan menempatinya. Semoga hanya orang-orang yang jujur dan bijaksanalah yang memerintah di Gedung ini.”

Presiden Franklin Roosevelt mengukirkan kata-kata itu di atas tempat perapian kamar makan kenegaraan Gedung Putih.

Presiden John Adams tinggal di tempat pertanian dan peternakannya di negara bagian Massachusetts setelah meninggalkan Gedung Putih pada 1801. Dua tahun sebelum meninggal dunia pada 1826, ia menyaksikan puteranya John Quincy Adams, menjadi Presiden Amerika yang keenam.

THOMAS JEFFERSON

Presiden Ketiga, 1801 - 1809



THOMAS JEFFERSON, Presiden Amerika Serikat yang ketiga, dilahirkan di negara bagian Virginia pada 13 April 1743. Ia berpendidikan tinggi dan sangat mahir dalam bidang hukum, dan ia mulai berkecimpung dalam dunia politik pada usia muda. Sebelum menjadi Presiden, ia antara lain menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat negara bagian Virginia, anggota Kongres Kontinental, Gubernur negara bagian Virginia, Duta Amerika untuk Prancis, Menteri Luar Negeri di bawah Presiden George Washington, dan wakil presiden di bawah Presiden Amerika yang kedua, John Adams.

Pada usia 33 tahun sebagai anggota Kongres Kontinental, yakni Kongres ke-13 daerah jajahan di Amerika yang menyatakan kemerdekaan dari Inggris, Thomas Jefferson menyusun Deklarasi Kemerdekaan. Dalam pasal pendek, ia menyingkap filsafat revolusi saat itu, yang sejak itu dianggap sebagai Piagam Hak-hak Azasi manusia. Pasal tersebut antara lain berbunyi : *“Kami berpegang pada dalil bahwa segenap manusia di ciptakan sama, dan bahwa manusia diberkati oleh penciptanya dengan beberapa hak azasi yang tak boleh diganggu gugat, diantaranya Hak untuk Hidup, Hak untuk Bebas, dan Hak untuk mengejar kebahagiaan. Dan untuk menjamin semua hak itu, pemerintahan dibentuk di antara manusia, yang memperoleh kekuasaannya yang sah atas persetujuan pihak yang diperintah, dan apabila sesuatu bentuk pemerintah menjadi penghalang bagi hak-hak tadi, maka adalah hak rakyat untuk mengubah atau menghapuskan pemerintahan itu, dan membentuk pemerintahan baru.”*

Pada 1796, ketika berusia 53 tahun, Thomas Jefferson menjadi calon Presiden, tapi dikalahkan oleh lawannya. Empat tahun kemudian ia menjadi calon kembali. Ia dan lawannya mendapat jumlah suara yang sama, dan oleh karena itu, sesuai dengan Konstitusi, keputusan

diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat. Dewan Perwakilan Rakyat kemudian memilih Thomas Jefferson.

Thomas Jefferson dua kali berturut-turut menjadi Presiden, dari 1801 sampai 1809. Hasil terpenting yang dicapainya sebagai Presiden, adalah pembelian wilayah Louisiana dari Prancis pada 1803. Pembelian itu menjadikan wilayah Amerika Serikat yang masih muda itu, lebih dari dua kali luasnya, dan sejarah telah membuktikan bahwa harga yang dibayarnya, sebanyak 15 juta dollar, ternyata sangat murah.

Setelah meninggalkan Gedung Putih pada 1809, Thomas Jefferson tinggal di rumahnya di negara bagian Virginia, sampai ia meninggal dunia pada 1826. Jasa besarnya yang terakhir kepada rakyat adalah pembangunan Universitas Virginia.



Thomas Jefferson Memorial

JAMES MADISON

Presiden Keempat, 1809 - 1817



JAMES MADISON, Presiden Amerika Serikat yang keempat dan dilahirkan di negara bagian Virginia pada 16 Maret 1751, telah mempunyai pengalaman yang sangat mengesankan, ketika ia mulai memangku jabatan kepresidenan pada 1809. Ia menuntut pelajaran dalam kesusasteraan, filsafat, ilmu ketuhanan, serta dasar-dasar pemerintahan di universitas yang kini dikenal sebagai Universitas Princeton, di negara bagian New Jersey. Setelah tamat universitas, ia melanjutkan pelajarannya dalam bidang hukum dan filsafat di rumah. Sebelum menjadi presiden, ia antara lain menjadi ketua sebuah panitia revolusioner di Virginia, anggota delegasi Konvensi Virginia yang mengusulkan agar diadakannya Kongres Kontinental, (yakni kongres ke-13 wilayah itu) dan juga, menjadi anggota Kongres Kontinental dan turut menyusun serta mensahkan ke-10 amandemen pertama dari Konstitusi Amerika, yang kini dikenal sebagai Piagam Hak-hak Azasi, yang antara lain, menjamin kebebasan pers dan berbicara di Amerika Serikat. Ia menjadi Menteri Luar Negeri di bawah Presiden Thomas Jefferson, Presiden Amerika Serikat yang ketiga.

Karena peranannya yang utama sebagai anggota delegasi Konvensi yang menyusun dan mensahkan Konstitusi Amerika Serikat, James Madison kemudian disebut "*Bapak Konstitusi*." Selama konvensi tersebut, ia setiap hari membuat catatan terpenting mengenai kegiatan-kegiatan konvensi itu.

Sebagai menteri luar negeri, James Madison mengusahakan pembelian wilayah Louisiana dari Prancis. Wilayah itu membentang dari teluk Mexico di selatan sampai ke Kanada di utara dan dari sungai Mississippi di timur sampai ke Pegunungan Rocky di barat. Pembelian yang dilaksanakan pada 1803, menjadikan wilayah Amerika Serikat yang masih muda itu, lebih dari dua kali luasnya, dan sejarah telah membuktikan bahwa harga sebesar 15 juta dollar yang dibayar untuk wilayah itu, ternyata sangat murah

James Madison dua kali memegang jabatan kepresidenan, dari 1809 sampai 1817. Ketika ia mulai memegang jabatannya, ia mewaris; suatu pertikaian dengan Inggris yang antara lain, menahan kapal-kapal Amerika yang berdagang dengan Prancis, menolak mengakui kewarganegaraan pelaut-pelaut Amerika yang masuk warganegara Amerika dan mempersenjatai orang-orang Indian yang menyerang perbatasan barat Amerika Serikat. Pertikaian tersebut akhirnya berkobar menjadi suatu perang pada 1812. Dalam perang inilah (yang berlangsung pada 1815), Andrew Jackson, Presiden Amerika yang ketujuh, menjadi suatu kekuatan politik, dan Francis Scott Key mengarang kata-kata lagu kebangsaan Amerika "The Stars-Spangled Banner," ketika ia menyaksikan pemboman sebuah benteng di Baltimore, Maryland, oleh Inggris pada 1814. Sebagai Presiden James Madison adalah seorang "penafsir yang ketat," artinya, ia menentang penafsiran bebas Konstitusi. Ia berhasil memperjuangkan penetapan cukai guna melindungi perindustrian Amerika Serikat, pembangunan jalan-jalan dan terusan-terusan di seluruh negara, dan pembangunan organisasi militer yang kuat.

James Madison meninggalkan Gedung Putih pada 1817. Setelah itu ia menyusun catatan-catatannya yang termashyur itu mengenai konvensi konstitusional menjadi Rektor Universitas Virginia pada 1826, dan selalu menentang pengaruh hak-hak negara-negara bagian yang merusak, yang mengancam persatuan negara federal. Dalam sebuah catatannya yang dibuka setelah ia meninggal dunia pada 1836, ia menulis: "Nasihat yang datang dari hati nurani saya, dan saya rasakan sedalam-dalamnya, ialah agar perserikatan-perserikatan negara-negara bagian Amerika dipelihara dan diabadikan."

JAMES MONROE

Presiden Kelima, 1817 - 1825



JAMES MONROE, Presiden Amerika yang kelima terutama dikenal karena doktrin yang memakai namanya, yakni *Doktrin Monroe*. Dalam naskah tersebut Presiden James Monroe menyatakan bahwa benua Amerika tidak boleh lagi dijajah oleh negara-negara Eropa.

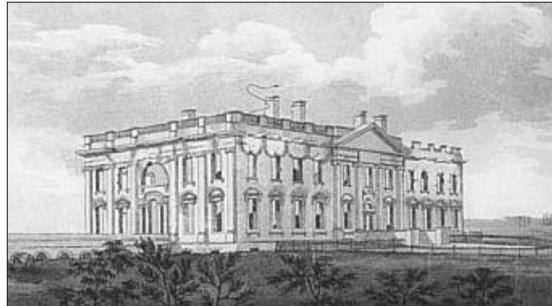
James Monroe dilahirkan pada 28 April 1758. Ketika ia berusia 18 tahun, ia turut berjuang dalam tentara Revolusi Amerika, tetapi ia keluar dari tentara empat tahun kemudian. Sewaktu ia belajar hukum, ia mengikat persahabatan dengan Thomas Jefferson, yang ketika itu menjadi Gubernur negara bagian Virginia. Ikatan persahabatan itu menjadi erat dan dengan bimbingan Thomas Jefferson—lah James Monroe memasuki lapangan politik.

James Monroe telah mempunyai banyak pengalaman politik ketika ia menjadi Presiden pada 1817. Antara lain ia menjadi anggota Parlemen negara bagian Virginia, seorang Senator Amerika Serikat, Duta di bawah Presiden untuk perundingan-perundingan dengan Prancis mengenai pembelian wilayah Louisiana. Pembelian itu menjadikan luas wilayah Amerika Serikat yang masih muda itu lebih dari dua kali.

Presiden James Monroe memulai pemerintahannya dengan membentuk salah satu kabinet yang terkuat dalam sejarah Amerika Serikat. Ia menyampingkan rasa kedaerahan sewaktu ia memilih anggota-anggota kabinetnya. Hasil yang terbesar pemerintahan Presiden James Monroe adalah dalam bidang urusan luar negeri. Sejak semula, Presiden James Monroe sangat bersimpati terhadap gerakan kemerdekaan di negara bagian jajahan Spanyol di benua Amerika. Ia sebenarnya ingin lekas-lekas mengakui kemerdekaan negara-negara baru itu, tapi ia menundanya agar perundingan-perundingan dengan Spanyol mengenai wilayah Florida jangan sampai gagal. Sesudah perundingan-perundingan itu berakhir dan

Florida menjadi wilayah Amerika Serikat, ia segera bertindak, dan mengakui kemerdekaan negara baru itu. Ia bahkan mengambil tindakan lebih jauh lagi. Ia menyusun naskah yang kini dikenal sebagai Doktrin Monroe, yang menjadi salah satu naskah terpenting bagi negara Amerika dalam urusan politik luar negerinya, dan sumber dari banyak tindakan berdasarkan prinsip yang tercantum dalam naskah itu. Prinsip Doktrin Monroe itu menyatakan bahwa Amerika Serikat menganggap segala campur tangan pihak luar dalam urusan negara-negara di benua Amerika, sebagai suatu bahaya terhadap keamanan dan keselamatannya.

Presiden James Monroe dua kali memegang jabatan kepresidenan. Ia meninggalkan Gedung Putih pada 1825. Ia meninggal dunia dalam usia 73 tahun pada 1831.



White House 1812

JOHN QUINCY ADAMS

Presiden Keenam, 1825 - 1829



JOHN QUINCY ADAMS, yang dilahirkan pada 11 Juli 1767, di negara bagian Massachusetts adalah satu-satunya Presiden Amerika, anak seorang Presiden Amerika. Dalam tahun-tahun pertama Revolusi Amerika melawan Inggris, John Quincy Adams mendapat pendidikan permulaan terutama dari orang-tuanya. Kemudian ia menuntut pendidikan di Paris, Leiden, dan Universitas Harvard di Amerika, dan mendapat gelar pada usia 21 tahun. Di Universitas Harvard ia mahir sekali dalam bahasa-bahasa dan sejarah kuno.

Setelah selesai belajar hukum, John Quincy Adams menjadi pengacara di Boston, negara bagian Massachusetts. Tak lama kemudian Presiden George Washington tertarik padanya karena artikel-artikelnya yang dimuat dalam sebuah harian Boston. Artikel-artikelnya itu mempertahankan kebijaksanaan Presiden yang menjalankan politik netral terhadap tindak-tanduk politik utusan Prancis di Amerika Serikat. Akhirnya Presiden George Washington mengangkatnya menjadi wakil Amerika Serikat di negeri Belanda, ketika ia baru berusia 26 tahun. Setelah bertugas di negeri Belanda, ia ditempatkan di Berlin. Pada 1802, ketika berusia 36 tahun, John Quincy Adams terpilih menjadi utusan Amerika untuk Rusia.

Sewaktu bertugas di bawah Presiden James Monroe, John Quincy Adams termasuk salah satu menteri luar negeri Amerika Serikat yang paling ulung. Antara lain ia berhasil mendapatkan dari Spanyol daerah yang dikenal sebagai negara bagian Florida sekarang, dan bersama Presiden James Monroe, ia menyusun Doktrin Monroe, yang memperingatkan Eropa agar jangan mencampuri urusan dalam negeri negara-negara Amerika Latin.

John Quincy Adams dipilih menjadi Presiden pada 1825 oleh Dewan

Perwakilan Rakyat Amerika, karena baik ia maupun lawan-lawannya, tidak mendapat suatu mayoritas yang menentukan dalam Dewan Pemilih.

Sebagai Presiden, John Quincy Adams mengusahakan politik negara yang kuat di bawah pimpinan Presiden. Umpamanya, ia menggunakan Bank Pusat Amerika sebagai alat kekuasaan fiskal negara; cukai ditetapkan untuk melindungi perindustrian dalam negeri; tanah-tanah pemerintah diurus dari pusat untuk mengatur penjualannya dan pemakaiannya; suku-suku Indian Amerika dan tanah-tanah mereka diurus dari pusat untuk melindungi mereka dari tangan negara-negara bagian; program negara yang luas untuk mendatangkan perbaikan-perbaikan seperti membangun jalan raya, terusan-terusan, rel kereta api; juga, memperbaiki bidang pendidikan, mengembangkan dunia ilmiah, dan menyelidiki tempat-tempat, di bawah pimpinan negara.

Dalam pemilihan Presiden tahun 1828, John Quincy Adams dikalahkan oleh Andrew Jackson. Ia kemudian kembali ke negara bagian Massachusetts, dengan maksud menikmati buku-bukunya serta tempat tinggalnya sampai ia meninggal dunia. Tetapi, dua tahun kemudian, dengan tak disangka-sangkanya, ia dipilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Amerika, dan sejak itu ia menjadi pemimpin yang ulung di DPR sampai ajalnya. Sebagai anggota DPR ia antara lain menentang perbudakan, pencaplokan Texas dari Mexico, dan perang dengan Mexico.

Pada 1848, John Quincy Adams jatuh pingsan di ruang sidang DPR. Ia diangkut ke kantor Ketua DPR, dan di sana ia meninggal dunia dua hari kemudian. Ketika itu ia berusia 81 tahun.

ANDREW JACKSON

Presiden Ketujuh, 1829 - 1837



ANDREW JACKSON, presiden Amerika Serikat yang ketujuh, mulai memegang jabatannya pada 1829, dengan dukungan besar rakyat umum. Pemerintahannya selama delapan tahun dianggap sebagai salah satu masa yang terpenting dalam sejarah Amerika Serikat. Berkat kebijaksanaannya, Amerika Serikat serta jabatan kepresidenan menjadi lebih kuat. Slogannya berbunyi: *“Berikan pemerintahan kepada rakyat.”*

Andrew Jackson dilahirkan di sebuah dusun di negara bagian South Carolina, pada 15 Maret 1767. Dua minggu sebelum ia lahir ayahnya meninggal dunia. Sampai usia 14 tahun ia diasuh oleh ibunya, yang tinggal dirumah seorang ipar. Selama masa itu, Andrew Jackson tidak mempunyai banyak kesempatan untuk bersekolah, tetapi ia mempunyai kemauan keras, semangat merdeka, dan keberanian, yang tetap dimilikinya selama hidupnya. Pada usia 13 tahun, Andrew Jackson masuk tentara milisi Amerika dan turut berjuang dalam Revolusi Amerika melawan Inggris, yang kemudian berkobar menjadi Perang Kemerdekaan Amerika. Ia pernah ditawan pihak musuh. Ketika pada suatu hari ia menolak menggosok sepatu seorang perwira Inggris, perwira tersebut memukulnya dengan sebilah pedang. Bekas luka yang ditimbulkan pukulan pedang itu, tidak hilang selama hidupnya. Berkat permohonan ibunya, ia akhirnya dibebaskan dari tawanan. Beberapa bulan kemudian ibunya meninggal dunia akibat penyakit demam, sewaktu bekerja sebagai jururawat sukarela bagi orang-orang Amerika yang ditawan tentara Inggris. Dengan demikian, Andrew Jackson menjadi yatim piatu pada usia 14 tahun, dan hal itu menimbulkan padanya rasa tidak suka akan orang Inggris. Perasaannya itu mempengaruhi selama hidupnya.

Andrew Jackson mula-mula berusaha menjadi seorang guru, dan kemudian ia mulai belajar hukum pada usia 17 tahun. Sesudah belajar kira-kira tiga tahun (tidak sekolah, melainkan di sebuah kantor seorang

pengacara), Andrew Jackson mendapat surat izin untuk membuka praktek hukum. Ia pindah ke Nashville, di negara bagian Tennessee, dan disana ia menjadi kaya, dan ketenarannya serta pengaruhnya dengan cepat bertambah. Akhirnya ia menjadi orang yang pertama mewakili negara bagian Tennessee di Kongres Amerika Serikat, dan kemudian ia diangkat menjadi senator, untuk mengisi kursi seorang senator yang meninggal dunia. Pada tahun itu juga ia keluar dari senat untuk mengurus urusan-urusan pribadinya.

Setelah meninggalkan Senat, Andrew Jackson menjadi jaksa di Mahkamah Tinggi negara bagian Tennessee, selama enam tahun. Dua tahun sebelum meninggalkan mahkamah tinggi tersebut, pada 1804, ia diangkat menjadi Mayor Jenderal dalam Tentara Milisi Tennessee. Ia terbukti cakap sebagai seorang militer, dan berkat kemenangan-kemenangan militer yang diperolehnya dalam suatu perang antara Amerika Serikat dan Inggris antara 1812 dan 1814, ia menjadi termashyur di kalangan rakyat Amerika. Hal ini merintis jalan baginya menuju jabatan kepresidenan.

Andrew Jackson berusaha untuk dipilih menjadi Presiden pada 1824, tetapi gagal. Empat tahun kemudian, ia berusaha lagi, dan kali ini ia berhasil. Kemenangannya itu melambungkan kemenangan rakyat umumnya, sebab boleh dikatakan, Andrew Jackson melambungkan rasa dan harapan orang biasa. Rakyat umum menaruh kepercayaan pada dirinya, dan tetap berdiri di belakangnya.

Andrew Jackson pengikut partai politik yang menamakan dirinya partai demokrat, yang sampai sekarang masih tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang ditetapkannya.

Kekayaan Andrew Jackson telah jatuh dan kesehatannya buruk ketika ia meninggalkan Gedung Putih. Ia meninggal dunia pada 1845 dalam usia 78 tahun, setelah delapan tahun ia meninggalkan jabatan kepresidenan. Ia dan isterinya yang meninggal dunia 17 tahun terdahulu tidak mempunyai keturunan. Tetapi ia mengambil anak saudara isterinya sebagai anak angkatnya, dan menamakannya Andrew Jackson, Jr.

Arti baru yang diberikan Andrew Jackson pada istilah "*Demokrasi*" tetap hidup sebagai sumbangan yang terbesar bagi zaman-zaman kemudian.

MARTIN VAN BUREN

Presiden Kedelapan, 1837 - 1841



MARTIN VAN BUREN, Presiden Amerika yang kedelapan, dilahirkan pada 5 Desember 1782, di sebuah kota kecil di negara bagian New York. Ia adalah Presiden Amerika pertama yang lahir sesudah Amerika Serikat menjadi merdeka.

Martin Van Buren berketurunan Belanda. Ayahnya seorang petani dan mempunyai kedai. Pada usia 14 tahun ia pergi ke kota New York dan di sana ia bekerja sebagai seorang juru-tulis dan di samping itu belajar hukum. Pada usia 21 tahun ia mendapat izin untuk membuka praktek hukum.

Martin Van Buren mempunyai sebagian besar dari sifat-sifat seorang politikus yang sukses. Ia pandai, jujur, dan mudah digemari orang. Ia jarang sekali membolehkan perselisihan politik mengganggu persahabatan pribadi. Lagi pula, ia selalu mengambil jalan-tengah, artinya selalu bersedia berkompromi, dan ia membiarkan rakyat memperoleh yang mereka kehendaki.

Martin Van Buren dengan cepat naik bintangnya dalam dunia politik di negara bagian New York. Pada 1812, ketika berusia 30 tahun, ia terpilih menjadi anggota senat negara bagian, dan empat tahun kemudian ia menjadi Jaksa Agung negara bagian New York. Pada 1821 ia terpilih menjadi Senator Amerika, dan terpilih kembali pada 1827. Tapi tahun berikutnya ia mengundurkan diri sebagai Senator untuk menjadi Gubernur New York.

Pada 1829 ia meletakkan jabatan Gubernur untuk menjadi Menteri Luar Negeri di bawah Presiden Andrew Jackson sampai 1831. Pada tahun itu ia diangkat menjadi Duta Amerika untuk Inggris. Tapi pengangkatannya itu ditolak oleh Senat. Pada 1832 Martin Van Buren terpilih

menjadi Wakil Presiden Amerika Serikat dan pada 1836 ia terpilih menjadi Presiden.

Beberapa bulan sesudah Martin Van Buren duduk sebagai Presiden, Amerika Serikat mengalami panik ekonomi. Ratusan bank dan perusahaan jatuh. Ribuan orang kehilangan tanah. Selama kira-kira lima tahun, Amerika Serikat mengalami kehancuran akibat depresi ekonomi yang paling buruk hingga saat itu.

Usaha Presiden Van Buren memperbaiki keadaan melalui tindakan-tindakan yang menekan inflasi, hanya memperdalam dan memperlama depresi ekonomi saja.

Presiden Van Buren mengatakan bahwa panik ekonomi itu disebabkan oleh tindakan-tindakan berani mati perusahaan-perusahaan dan oleh kredit yang terlalu banyak, dan ia mencurahkan seluruh tenaganya kepada usaha menjaga kesehatan keuangan pemerintah. Ia menentang tidak saja pembentukan sebuah Bank Pusat Amerika, tapi juga disimpannya uang negara di bank-bank negara-negara bagian. Ia juga menentang perbaikan dalam negeri dengan biaya pemerintah, dan ia berjuang untuk mendirikan suatu badan keuangan negara yang berdiri sendiri untuk mengurus transaksi-transaksi pemerintah.

Pada 1840, Presiden Martin Van Buren berusaha untuk dipilih kembali menjadi Presiden, tapi ia kalah dengan suara sangat banyak. Empat tahun kemudian ia berusaha kembali untuk dipilih menjadi Presiden, tapi kalah juga. Presiden Martin Van Buren meninggal dunia pada usia 80 tahun di tempat kelahirannya di New York.

WILLIAM H. HARRISON

Presiden Kesembilan, 1841



WILLIAM HENRY HARRISON, Presiden Amerika yang kesembilan, dilahirkan pada 9 Februari 1773. Ia adalah Presiden Amerika yang pertama yang meninggal dunia ketika masih menduduki jabatan Presiden, dan ia menjalankan tugas kepresidenan hanya 31 hari. Ia meninggal dunia akibat penyakit pneumonia.

William Henry Harrison adalah putera seorang di antara pemimpin-pemimpin Amerika yang menandatangani Deklarasi Kemerdekaan Amerika, dan kakek Presiden Amerika yang ke-23, Benjamin Harrison. Presiden William Harrison semula mengikuti pendidikan kedokteran, tapi ia menghentikannya setelah ayahnya meninggal dunia. Ia memasuki tentara dan bertugas di sana selama tujuh tahun. Kemudian ia berturut-turut menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Gubernur, dan Senator.

Dalam perang pada 1812, William Harrison menjadi terkenal ketika sebagai seorang Brigadir Jenderal ia mengalahkan pasukan gabungan Inggris dan Indian di wilayah Barat-Laut Amerika, dan dengan demikian menghentikan ancaman penyerbuan Inggris di kemudian hari ke wilayah tersebut.

Setelah itu, Presiden William Harrison kembali ke kehidupan bebas. Setelah gagal dalam beberapa usaha membuka perusahaan, ia dipilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Amerika, dan kemudian menjadi Senator Amerika. Pada 1828, ketika ia berusia 55 tahun, William Harrison diangkat menjadi Duta Amerika untuk Colombia. Setahun kemudian ia dipanggil pulang karena ia menghina Presiden Colombia. Dari 1829 hingga 1836 William Harrison hidup dengan tenang, sampai ia dipilih menjadi calon Presiden Partai Whig yang baru muncul. Dalam pemilihan ia dikalahkan, tapi pada 1840 ia berhasil dipilih menjadi Presiden. Ia menjalankan tugasnya sebagai Presiden hanya 31 hari saja.

Ia meninggal dunia akibat penyakit pneumonia, yang didapatnya pada hari pelantikannya setelah ia berdiri di bawah hujan. Ia meninggal dunia pada 4 April 1841.

JOHN TYLER

Presiden Kespuluh, 1841 - 1845



JOHN TYLER, Presiden Amerika yang kesepuluh, adalah Wakil Presiden Amerika yang pertama yang menjadi Presiden, akibat kematian Presiden yang mendahuluinya. John Tyler dilahirkan di negara bagian Virginia pada 29 Maret 1790. Pada usia 19 tahun, ia telah diberi hak untuk bekerja sebagai pengacara, ketika berumur 21 tahun, ia dipilih menjadi anggota Perwakilan Rakyat negara bagian Virginia, dan menduduki jabatan itu sampai ia dipilih untuk mengisi kursi yang menjadi kosong di Dewan Perwakilan Rakyat Amerika Serikat pada 1816. Sewaktu duduk dalam Dewan Perwakilan Rakyat negara bagian Virginia, perang pecah antara Amerika dan Inggris, dan ia ditugaskan ke medan pertempuran memimpin sebuah kompi milisi untuk mempertahankan ibukota negara bagian Virginia yang ketika itu diancam oleh tentara Inggris.

Sesudah meninggalkan Dewan Perwakilan Rakyat Amerika pada 1821, John Tyler mengundurkan diri dari dunia politik, sampai ia terpilih kembali dua tahun kemudian menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat negara bagian Virginia. Sesudah itu, ia berturut-turut memegang jabatan sebagai Gubernur Virginia, Senator Amerika Serikat, dan juga, kembali menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat negara bagian Virginia.

Sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Amerika Serikat John Tyler menentang hampir semua rencana perundang-undangan negara, dan sebagai Senator, ia mula-mula mendukung, sekalipun setengah-setengah, Andrew Jackson untuk jadi Presiden, dan kemudian ia menentang kebijaksanaan politik Jackson karena ia menganggapnya cenderung kepada kelaliman. John Tyler memihak hak-hak negara bagian dan menentang penafsiran bebas atas Konstitusi Amerika.

John Tyler menjadi Presiden pada 1841 ketika Presiden William Harrison meninggal dunia, sebulan setelah pelantikannya. Sebagai

Presiden, ia beranggapan bahwa Konstitusi tidak boleh ditafsirkan secara bebas. Pendiannya itu lama-kelamaan menggali jurang antara dia dan partainya, dan akhirnya partainya membuangnya dan seluruh anggota kabinetnya, kecuali Menteri Luar Negeri, serentak meletakkan jabatan. Pendiannya itu juga menyebabkan dikemukakannya sebuah resolusi di Perwakilan Rakyat untuk mendakwanya. Resolusi semacam itu belum pernah sebelumnya diajukan dalam Perwakilan Rakyat terhadap seorang Presiden. Tetapi, resolusi itu akhirnya tidak diterima.

Pemerintahan Presiden John Tyler, sebagai orang yang mempertahankan hak-hak negara-negara bagian memperkuat jabatan kepresidenan, tetapi hal ini memperdalam pertentangan golongan-golongan, yang akhirnya menyebabkan pecahnya Perang Saudara pada 1861.

Menjelang akhir masa jabatan presiden John Tyler, Texas menjadi wilayah Amerika Serikat pada 1845. Sejak meninggalkan Gedung Putih sampai pecahnya Perang Saudara, John Tyler tidak memegang jabatan politik. Tetapi setelah negara bagian yang pertama, yakni South Carolina, keluar dari perserikatan, (yang merupakan langkah pertama ke arah Perang Saudara Amerika), John Tyler tampil ke muka menganjurkan perdamaian, dan ia dipilih menjadi Ketua Konvensi Perdamaian yang bersidang di Washington pada awal 1861. Ketika disadarinya bahwa Kongres tidak akan menerima resolusi-resolusi Konvensi Perdamaian, John Tyler menganjurkan agar negara bagian Virginia segera keluar dari perserikatan. Setelah itu ia dipilih menjadi anggota Kongres Sementara negara-negara bagian yang keluar dari perserikatan dan kemudian menjadi anggota Kongres tetap negara-negara bagian tersebut, tetapi ia meninggal dunia sebelum duduk dalam Kongres pada 1862.

JAMES K. POLK

Presiden Ke-11, 1845 - 1849



JAMES POLK, dilahirkan pada 2 November 1795. Semasa kecil ia selalu sakit-sakit saja. Tetapi, ketika berusia 17 tahun, seorang doktor berhasil membedahnya untuk mengeluarkan batu empedu, dan sesudah ia sehat kembali, tenaga dan ambisinya menjadi besar pula. Ia tamat cum-laude dari Universitas ketika ia berusia 23 tahun, dan dua tahun kemudian, ia mendapat izin membuka praktek hukum.

Sebagai pengacara muda, James Polk memasuki bidang politik, dan ia menjadi anggota Parlemen negara bagian Tennessee, serta menjadi sahabat Andrew Jackson, Presiden Amerika yang ketujuh. Pada 1824 ia terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Amerika Serikat, di mana ia duduk selama 14 tahun. Ia keluar dari Dewan Perwakilan Rakyat Amerika pada 1839 untuk menjadi Gubernur negara bagian Tennessee.

James Polk menjadi calon Presiden Partai Demokrat pada 1844. Karena semula ia bukanlah bakal calon Presiden utama partainya, maka ia merupakan calon Presiden “kuda hitam” yang pertama dalam sejarah Amerika.

Sebagai Presiden, James Polk adalah salah seorang Presiden Amerika yang paling kuat dan efektif pada abad ke-19. Di bidang politik dalam negeri, ia mencapai semua tujuan terpenting dari Partai Demokrat.

Dalam masa kepresidenannya, James Polk memperluas wilayah Amerika Serikat sampai ke Lautan Pasifik. Pada 1846 Inggris menyerahkan kepada Amerika daerah Oregon, yang berbatasan dengan Lautan Pasifik, dan Amerika menyerahkan kepada Inggris daerah Vancouver. Pada 1846, Mexico menyerahkan daerah New Mexico dan California kepada Amerika Serikat sesudah suatu peperangan antara Amerika dan Mexico

berakhir.

Sebagai gantinya, Amerika membayar 15 juta dollar kepada Mexico, dan mengambil alih tuntutan kerugian orang-orang Amerika terhadap Mexico.

Agaknya tidak banyak Presiden Amerika yang bekerja lebih keras dari pada Presiden James Polk, dan pada akhir masa jabatannya, tenaganya sudah hampir habis. Setelah meninggalkan Gedung Putih, ia pindah ke Nashville, Tennessee. Di sana ia jatuh sakit, tiga bulan kemudian ia meninggal dunia pada 15 Juni 1849. Presiden dan Nyonya James Polk tidak mempunyai keturunan.

ZACHARY TAYLOR

Presiden Ke-12, 1849 - 1850



ZACHARY TAYLOR, Presiden Amerika yang kedua belas, yang dilahirkan pada 24 November 1784, adalah Presiden Amerika yang pertama yang asalnya seorang perwira karier Angkatan Darat. Selama 40 tahun ia bertugas di Angkatan Darat, dan pangkatnya naik sampai Jenderal. Ia berjuang dalam empat peperangan.

Zachary Taylor menjadi terkenal di seluruh Amerika akibat kemenangan-kemenangan militernya dalam perang dengan Mexico, dan pada 1848 ia menjadi calon Presiden. Teristimewa karena Partai Demokrat di negara bagian New York terpecah-belah, Zachary Taylor berhasil memenangkan pemilihan Presiden tahun 1848.

Kekurangan pengalaman politik Presiden Zachary Taylor segera kelihatan, terutama ketika ia menunda mengadakan perubahan dalam kabinetnya, sekalipun sesudah nama baik kabinet itu menjadi cemar akibat keterlibatan beberapa anggotanya dalam korupsi. Sebaliknya, Presiden Zachary Taylor selalu jujur dan ia berusaha mengambil tindakan yang terbaik untuk negara. Usahanya ke arah ini jelas sekali tampak dalam caranya menghadapi persoalan perbudakan, yang menjadi bibit perpecahan negara.

Ia sama sekali tidak berat sebelah dalam menanggulangnya. Ia memberi jaminan kepada orang-orang Selatan, yang pro-perbudakan, bahwa mereka tidak usah takut perbudakan akan diserang di daerah-daerah perbudakan yang sudah berlaku, tetapi dalam hal itu ia memperingatkan bahwa ia akan memakai kekerasan apabila orang-orang Selatan memberontak terang-terangan. Dalam sebuah konferensi dengan pemimpin-pemimpin bagian Selatan yang mengancam akan keluar dari Amerika Serikat, Presiden Zachary Taylor mengatakan kepada mereka bahwa apabila perlu untuk menjalankan hukum, ia sendiri akan memimpin tentara. Ia mengatakan

kepada mereka ia akan menggantung siapa saja yang memberontak terhadap Amerika Serikat. Ia tidak pernah ragu-ragu.

Tetapi jalan sejarah berbelok dengan tak diduga-duga. Sesudah turut dalam upacara perayaan Hari Kemerdekaan Amerika di lapangan Tugu Peringatan Washington di kota Washington pada 4 Juli 1850, Zachary Taylor jatuh sakit. Lima hari kemudian ia meninggal dunia. Sesudah ia meninggal dunia, semangat berkompromi menang di Amerika, tetapi Perang Saudara yang harus ia hadapi pecah 11 tahun kemudian.

Dalam Perang Saudara itu, puteranya yang tunggal, Richard, bertugas sebagai seorang Jenderal di pihak negara-negara bagian di Selatan yang memberontak.



White House 1850

MILLARD FILLMORE

Presiden Ke-13, 1850 - 1853



MILLARD FILLMORE, Presiden Amerika yang ketiga belas dilahirkan pada 7 Januari 1800, di sebuah kota kecil di negara bagian New York, dalam sebuah pondok terbuat dari batang kayu, di sebuah ladang yang dibuka oleh ayahnya sendiri. Ia sedikit sekali memperoleh pendidikan, tetapi kemudian tekun dalam mempelajari hukum, dan pada usia 23 tahun, ia memperoleh surat izin untuk membuka praktek hukum. Segera ia menarik perhatian politikus-politikus berpengaruh di New York, dan seorang di antaranya mempengaruhi Millard Fillmore untuk terjun ke bidang politik. Pada 1832, ketika usianya 32 tahun, Millard Fillmore dipilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Amerika, di mana ia menjabat selama delapan tahun. Pada 1844, ia mencalonkan diri menjadi Gubernur New York, tetapi tidak berhasil. Ia kembali ke praktek hukum, tetapi empat tahun kemudian ia menjadi calon Wakil Presiden Partai Whig. Sesudah memperoleh kemenangan dalam pemilihan umum, ia mengetuai perdebatan sengit di Senat mengenai persoalan-persoalan perbudakan dan status daerah-daerah baru yang dimenangkan dalam Perang Mexico 1846-1848. Sikapnya yang tidak memihak terhadap salah satu golongan merupakan pengaruh yang menenangkan suasana.

Menurut Konstitusi Amerika, Millard Fillmore menjadi Presiden pada 10 Juli 1850, dengan meninggalnya Presiden Zachary Taylor. Pada waktu itu masalah perbudakan sudah memecah-belah Amerika. Strategi politiknya untuk mempersatukan pihak-pihak yang bertentangan telah membantu menunda Perang Saudara, yang kemudian berkobar pada 1861.

Segera setelah ia menjadi Presiden, Millard Fillmore mengirim pesan pertama kepada Kongres, mendukung sebuah rencana untuk mengkompromikan masalah perbudakan. Rencana itu kemudian diterima dan menjadi terkenal sebagai Kompromi 1850. Undang-undang itu terdiri dari

lima rancangan memperjual-belikan budak-belian di ibukota Amerika. Dalam melaksanakan secara keras salah satu undang-undang itu, ia kehilangan banyak dukungan dari partainya, sehingga mengakibatkan kekalahannya, untuk dipilih menjadi calon Presiden kembali. Tiga tahun setelah ia meninggalkan Gedung Putih, ia menjadi calon Presiden partai lain, di mana ia masuk menjadi anggota, tetapi ia tidak berhasil dipilih. Sejak itu menjadi seorang non-partai, sekalipun ia terus menerus mendukung usaha untuk menengahi dan mengkompromikan masalah perbudakan. Pendiriannya yang menentang penggunaan kekerasan menyebabkan ia kehilangan banyak teman-temannya.

Akhirnya ia berhenti dari kegiatan dalam masyarakat dan meninggal dunia akibat lumpuh pada usia 74 tahun. Presiden Millard Fillmore meninggalkan seorang putera dan seorang puteri dari isterinya yang pertama, yang meninggal dunia pada 1853. Dari isterinya yang kedua, ia tidak memperoleh anak.

FRANKLIN PIERCE

Presiden Ke-14, 1853 - 1857



FRANKLIN PIERCE, Presiden Amerika yang keempat belas, dilahirkan pada 23 November 1804. Ayahnya pernah berjuang dalam Revolusi Kemerdekaan Amerika, dan dua kali menjadi Gubernur negara bagian New Hampshire. Sesudah tamat sekolah tinggi, Franklin Pierce belajar hukum, dan kemudian memasuki dunia politik. Pada usia 24 tahun, ia terpilih menjadi anggota DPR negara bagian New Hampshire, dua tahun kemudian ia menjadi Ketua DPR tersebut. Pada 1833, Franklin Pierce terpilih menjadi anggota DPR Amerika Serikat, di mana ia duduk selama empat tahun. Kemudian ia menjadi anggota Senat Amerika, sampai 1842, ketika ia meletakkan jabatan untuk membuka praktek hukum. Ia menghentikan praktek hukumnya ketika perang dengan Mexico pecah, dan ia masuk tentara dengan sukarela. Pangkat militernya naik sampai ia menjabat Brigadir Jenderal.

Pada 1852, Franklin Pierce menjadi calon Presiden Partai Demokrat, ia memenangkan pemilihan umum dengan perbedaan suara kecil. Dua bulan sebelum menjabat kedudukan Presiden, ia dan isterinya menyaksikan kematian putera mereka yang berusia 11 tahun dalam kecelakaan kereta api.

Franklin Pierce memasuki jabatannya sebagai Presiden dengan penuh kesedihan dan hampir putus semangat. Dalam usaha mengurangi perpecahan rakyat yang semakin meningkat, Presiden Franklin Pierce memilih anggota-anggota kabinetnya yang akan mewakili segenap golongan partainya. Di samping itu, ia berikhtiar memalingkan perhatian negara dari persoalan perbudakan, yang ketika itu sedang memecah-belah negara, dengan suatu program politik luar negeri yang berani dan program pembangunan daerah-daerah bagian barat Amerika.

Tetapi pertentangan sekitar soal perbudakan timbul kembali dengan kuat

akibat sebuah rencana undang-undang yang ditandatangani Presiden menjadi undang-undang. Undang-undang itu antara lain menentukan bahwa penduduk daerah-daerah baru di bagian barat Amerika boleh memutuskan persoalan perbudakan antara mereka sendiri. Akibatnya ialah, orang berduyun-duyun pindah ke Kansas, sebuah daerah baru, sebab orang-orang Selatan, yang pro-perbudakan, dan orang-orang Utara, yang anti-perbudakan, masing-masing ingin menguasai daerah baru itu. Tembak menembak terjadi, dan "*Kansas yang berlumuran darah*" itu menjadi babak pendahuluan Perang Saudara Amerika.

Menjelang akhir pemerintahannya Presiden Franklin Pierce dapat mengatakan bahwa segala-galanya tenang di Kansas. Tetapi di luar harapannya Partai Demokrat tidak bersedia memilihnya kembali menjadi calon Presiden. Ia pulang ke negara bagian New Hampshire untuk membuka kembali praktek hukumnya. Waktu Perang Saudara pecah pada 1861, ia berdiri di belakang pemerintah Presiden Abraham Lincoln, tetapi lama kelamaan ia semakin mengecam Presiden.

Akhirnya sikapnya yang menentang terhadap pemerintahan masa perang saudara itu, menjadikannya kurang disukai, sampai-sampai di negara bagian asalnya sendiri, dan ia meninggal dunia pada 1869, hampir sebagai orang terasing saja.

JAMES BUCHANAN

Presiden Ke-15, 1857 - 1861



JAMES BUCHANAN, Presiden Amerika Serikat yang kelima belas, menjadi Presiden pada 1857, pada waktu Amerika dengan cepat mulai terpecah-belah karena persoalan perbudakan orang-orang Negro. Untuk menutup perpecahan yang semakin besar itu, yang kemudian pecah menjadi Perang Saudara, Presiden James Buchanan bersandar pada ketetapan Konstitusi tanpa menyadari bahwa bagian Utara, yang anti perbudakan tidak akan menerima keputusan-keputusan berdasarkan Konstitusi yang menguntungkan bagian Selatan yang pro-perbudakan.

James Buchanan dilahirkan di negara bagian Pennsylvania pada 23 April 1791. Orangnya termasuk orang berada. Ia sendiri berbakat sebagai ahli-debat, dan mahir dalam bidang hukum. Ia lima kali terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat. Setelah menjadi Duta Amerika Serikat di Rusia, James Buchanan berturut-turut menjadi anggota Senat selama 10 tahun, Menteri Luar Negeri di bawah Presiden Amerika Serikat yang kesebelas, dan kemudian Duta Amerika untuk Inggris di bawah Presiden Amerika Serikat yang keempat belas. Selama ia menjadi Menteri Luar Negeri, rakyat Amerika Serikat menghargainya karena kepandaiannya dalam mengadakan perundingan-perundingan diplomatik, dan karena ucapan-ucapannya yang moderat tetapi tegas di muka umum. Tetapi ia tidak berhasil mencapai proyeknya yang paling disukainya, yakni menjadikan Kuba wilayah Amerika Serikat, dengan jalan pendudukan atau pembelian, suatu rencana yang terus-menerus hendak dilaksanakannya selama ia bergerak dalam bidang politik.

Selama pemerintahan Presiden James Buchanan, pertikaian antara bagian Utara dan Selatan mengenai masalah perbudakan, terus menerus bertambah dalam. Karena tidak mempunyai bakat untuk memberi pimpinan yang kuat, pada masa yang memerlukan tindakan-tindakan yang berani dan tegas, guna menyelamatkan negara, Presiden James Buchanan tidak

berhasil membendung arus perpecahan negara.

Karena ia bersikap lemah, ragu-ragu dan kurang tegas, partainya, yakni Partai Demokrat, tidak lagi menaruh kepercayaan padanya, dan menjelang tahun pemilihan Presiden pada 1860, harapannya untuk menjadi calon Presiden kembali, semakin tipis. Dalam hal itu, Partai Demokrat pecah menjadi sayap utara dan sayap selatan, dan dalam konvensi tahun 1860, masing-masing mengajukan calonnya. Karena Partai Demokrat terpecah-belah, calon Partai Republik, yakni Abraham Lincoln, menang dalam pemilihan.

Selama beberapa bulan menjelang akhir pemerintahannya, pada waktu Amerika Serikat menghadapi masa yang paling berbahaya, Presiden James Buchanan ternyata sangat mengecewakan sebagai pemimpin. Ia bersikap lemah, ragu-ragu dan tak dapat mengambil keputusan, seorang pengacara yang berusaha menghadapi masalah-masalah maha penting dengan jalan hukum. Ia mencemaskan hati orang-orang Selatan. Ia tak sanggup mempertahankan perdamaian, namun ia tak bersiap-siap untuk menghadapi perang yang pecah beberapa bulan setelah ia meninggalkan Gedung Putih.

Setelah Abraham Lincoln dilantik menjadi Presiden, James Buchanan kembali ke kampung halamannya di negara bagian Pennsylvania, dan di sana ia menulis buku berdasarkan naskah-naskah untuk mempertahankan pemerintahannya. Presiden James Buchanan meninggal dunia pada 1868. Ia tidak mempunyai keturunan. James Buchanan adalah satu-satunya Presiden Amerika Serikat yang tidak pernah menikah.

ABRAHAM LINCOLN

Presiden Ke-16, 1861 - 1865



ABRAHAM LINCOLN, Presiden Amerika yang keenam belas, dilahirkan pada 12 Februari 1809. Orangnya miskin dan tak berpendidikan.

Abraham Lincoln sendiri tak lebih dari satu tahun bersekolah, tetapi dalam waktu singkat itu ia dapat membaca, menulis dan berhitung. Dalam masa pertumbuhannya menjadi dewasa, ia berusaha keras sekali untuk menambah pengetahuannya. Ia menggunakan sebaik-baiknya semua buku yang dapat dibacanya, dan akhirnya ia berhasil menjadi seorang ahli hukum pada usia 28 tahun.

Dalam masa mudanya, Abraham Lincoln bekerja dalam berbagai bidang. Ia pernah bekerja sebagai pembelah kayu untuk pagar, seorang tentara, kelasi di kapal-kapal sungai, juru tulis, mengurus kedai, kepala kantor pos, dan menjadi pengacara.

Usahnya yang pertama untuk memasuki lapangan politik terjadi pada 1832 ketika ia berusia 23 tahun. Waktu itu ia berusaha untuk dipilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah negara bagian Illinois, di bagian barat-tengah Amerika. Ia kalah dalam pemilihan, dan dua tahun kemudian ia berusaha kembali dan menang. Setelah itu ia dipilih kembali tiga kali lagi. Kemudian pada 1847, ketika ia berusia 38 tahun, ia dipilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Amerika.

Abraham Lincoln menjadi terkenal di seluruh negara sebagai orang politik, akibat perdebatannya dengan seorang lawan dalam kampanye pemilihan Senator Amerika pada 1858. Sekalipun ia kalah dalam pemilihan, partai Republik memilihnya menjadi calon Presiden dalam pemilihan pada 1860. Pada waktu itu, Amerika Serikat telah hampir terpecah belah akibat masalah perbudakan.

Sebulan setelah pelantikan Abraham Lincoln sebagai Presiden Amerika yang keenam belas, perang saudara Amerika antara negara-negara bagian di Utara dan negara-negara bagian di Selatan pecah. Presiden Lincoln membenci perang, tapi menerimanya sebagai satu-satunya jalan untuk menyelamatkan persatuan negara.

Pada pertengahan perang saudara, Presiden Abraham Lincoln mengeluarkan Proklamasi Pembebasan yang sangat terkenal itu. Proklamasi itu menyatakan bahwa semua budak belian di negara-negara bagian ataupun daerah-daerah negara-negara bagian yang melawan Amerika Serikat, akan bebas mulai 1 Januari 1863. Proklamasi itu mencetuskan semangat semua orang yang memperjuangkan kebebasan, dan menjadi pendorong ke arah penghapusan perbudakan di seluruh Amerika Serikat.

Presiden Abraham Lincoln dipilih kembali pada 1864, di tengah-tengah kemenangan-kemenangan militer Amerika Serikat yang menuju berakhirnya Perang Saudara. Dalam merencanakan perdamaian, Presiden Abraham Lincoln bersifat fleksibel dan bermurah hati. Ia mengajak orang-orang Selatan yang memberontak supaya meletakkan senjata dan kembali ke pangkuan Amerika Serikat. Semangat yang menjadi pedomannya jelas serupa dengan semangat pidato pelantikannya yang kedua, yang kini terukir di salah satu dinding tugu peringatan Lincoln di Washington, yang berbunyi *“Dengan siapapun; dengan keteguhan hati dalam kebenaran, yang sesuai dengan titah Allah, marilah kita berusaha untuk menyelesaikan tugas kita sekarang menyembuhkan luka-luka bangsa.”*

Presiden Abraham Lincoln, yang dipandang di Amerika Serikat dan banyak negara lain sebagai putera murni demokrasi serta pejuang demokrasi terbesar, tertembak dalam sebuah gedung sandiwara di Washington pada 14 April 1865, dan meninggal dunia keesokan harinya, ketika ia berusia 56 tahun. Pembunuhnya seorang pemain sandiwara yang tak sehat jiwanya.

ANDREW JOHNSON

Presiden Ke-17, 1865 - 1869



ANDREW JOHNSON menjadi Presiden Amerika yang ketujuh belas pada 1865, setelah terjadi peristiwa pembunuhan terhadap Presiden Abraham Lincoln. Ia dengan sendirinya menjadi Presiden, karena pada waktu Abraham Lincoln menjadi Presiden, ialah Wakil Presidennya.

Presiden Andrew Johnson dilahirkan pada 29 Desember 1808. Orangtuanya miskin. Ayahnya seorang penjaga pintu di sebuah tempat penginapan, dan ibunya bekas pelayan di penginapan itu.

Andrew Johnson tidak pernah belajar di sekolah, tetapi mulai belajar sendiri pada usia yang masih muda. Ketika muda ia bekerja pada seorang tukang jahit, dengan maksud untuk menjadi tukang jahit. Tetapi ia melarikan diri ke sebuah kota di Tennessee dan di tempat itu ia membuka sebuah toko penjahit pakaian. Di sana ia menikah dengan puteri seorang tukang sepatu. Isterinya, yang berpendidikan baik, mendorong Andrew Johnson dalam pekerjaan maupun usaha-usahanya untuk memperbaiki diri sendiri dengan belajar. Segera ia berhasil mengumpulkan kecakapan-kecakapan dan nama baik di kalangan masyarakat sebagai warga terkemuka, dan perhatiannya yang terus menerus dalam masalah-masalah kemasyarakatan, akhirnya membawanya ke dunia politik. Ia menjadi anggota Dewan Kotapraja, kemudian Walikota dan setelah itu wakil negara bagian dan Senator. Pada usia 35 tahun ia menjadi anggota Kongres Amerika dan tetap menjabat jabatan itu selama sepuluh tahun. Kemudian ia menjadi Gubernur Tennessee dan sesudah itu menjadi Senator Amerika selama lima tahun.

Andrew Johnson menjadi Presiden pada 15 April 1865, setelah Presiden Abraham Lincoln meninggal dunia akibat pembunuhan.

Selama masa jabatannya, dua amandemen ditambahkan dalam

Konstitusi Amerika. Satu diantaranya menghapuskan perbudakan di Amerika Serikat dan menetapkan orang-orang Negro sebagai warga negara Amerika, dan melarang diskriminasi terhadap mereka. Amandemen itu terkenal sebagai undang-undang Hak Sipil tahun 1866. Amandemen lainnya menetapkan bahwa tidak ada negara bagian yang boleh mencabut jiwa, kebebasan atau harta benda seseorang, tanpa melalui hukum yang berlaku.

Presiden Andrew Johnson, seorang anggota Partai Demokrat, selama jabatannya bertentangan keras dengan Kongres, terutama dengan anggota-anggota Partai Republik yang radikal. Golongan ini memegang peranan dalam memutuskan sebuah undang-undang membatalkan vetonya sehingga untuk pertama kali Kongres membatalkan keputusan Presiden mengenai sebuah undang-undang penting. Mereka berusaha untuk membatasi secara ketat kekuasaan Presiden dengan menetapkan sejumlah rancangan undang-undang dan ketika Presiden Andrew Johnson mengabaikan salah satu peraturan itu, dengan memecat Menteri Perangnya, pemeriksaan pelanggaran dikenakan terhadapnya. Ia diadili oleh Senat, tetapi dibebaskan dari tuduhan dengan perbedaan satu suara.

Presiden Andrew Johnson kembali ke negara bagian Tennessee setelah ia meninggalkan Gedung Putih pada 1869. Enam tahun kemudian, pada 1875, ia kembali ke Washington sebagai seorang Senator. Ia meninggal dunia beberapa bulan kemudian, setelah diserang penyakit lumpuh. Ia meninggalkan seorang isteri, tiga orang putera dan dua orang puteri.

ULYSSES GRANT

Presiden Ke-18, 1869 - 1877



ULYSSES GRANT, yang dua kali berturut-turut memegang jabatan kepresidenan dari 1869 sampai 1877, adalah pahlawan militer ketika ia terpilih menjadi Presiden. Ia diangkat menjadi Jenderal Tertinggi oleh Presiden Abraham Lincoln pada 1864, dalam Perang Saudara Amerika dan ialah yang menerima penyerahan Jenderal Robert Lee, Panglima negara-negara bagian di selatan yang memberontak, pada 1865, dan dengan demikian berakhir Perang Saudara.

Presiden Ulysses Grant dilahirkan pada 27 April 1822. Ayahnya seorang tukang kulit. Pada usia 17 tahun, ia masuk sekolah militer West Point dan tamat dalam usia 21 tahun pada 1843. Ia tinggal di tentara kira-kira 10 tahun. Kemudian ia keluar dari tentara dan bekerja di toko kulit ayahnya di negara bagian Illinois. Tak lama kemudian ia naik pangkat menjadi Brigadir Jenderal, lalu Mayor Jenderal, dan akhirnya Jenderal Tertinggi.

Ketika Jenderal Ulysses Grant terpilih menjadi Presiden, rakyat Amerika mengharapkan berakhirnya kekacauan yang terus saja timbul sesudah Perang Saudara. Tetapi Presiden Grant tidak memberi semangat ataupun perbaikan. Ia memimpin pemerintahan seperti ia semula memimpin tentara, dan pada hakikatnya ia membawa sebagian dari anggota staf tentaranya ke Gedung Putih.

Sekalipun Ulysses Grant sangat jujur sebagai manusia, namun sebagai Presiden ia menerima hadiah-hadiah berharga dari berbagai kalangan. Lebih-lebih lagi, ia tidak segan-segan dilihat bergaul dengan dua orang yang pekerjaannya bermain spekulasi, dan pada waktu itu bermaksud hendak menguasai pasar emas. Ketika Presiden Ulysses Grant menyadari rencana mereka, ia memberi kuasa kepada Menteri Keuangan

untuk menjual emas negara guna menghancurkan rencana orang tadi, namun spekulasi mereka telah mengakibatkan kerugian dalam dunia perniagaan.

Dalam kampanyenya untuk pemilihan kembali tahun 1872, Presiden Ulysses Grant diserang oleh golongan liberal Partai Republik, yang bersama-sama dengan Partai Demokrat, mengajukan calon Presiden mereka. Tapi Presiden Ulysses Grant berhasil dipilih kembali.

Setelah meletakkan jabatan kepresidenan, Ulysses Grant menggabungkan diri dengan sebuah perusahaan, yang kemudian jatuh bangkrut. Kira-kira pada waktu ia mengetahui bahwa ia menderita penyakit kanker tenggorokan. Ia mulai menulis kenang-kenangannya untuk membayar hutangnya, berlomba-lomba dengan maut, untuk menghasilkan buku riwayat hidupnya, yang akhirnya menghasilkan 450.000 dollar. Ia menyelesaikan buku kenang-kenangannya itu empat hari sebelum ia menghembuskan nafas penghabisan, pada 1885. Presiden Ulysses Grant meninggalkan tiga orang putera dan seorang puteri.

RUTHERFORD B. HAYES

Presiden Ke-19, 1877 - 1881



RUTHERFORD B. HAYES, Presiden Amerika yang kesembilan belas, dilahirkan pada 4 Oktober 1822. Ayahnya seorang petani, yang meninggal dunia sebelum Rutherford Hayes dilahirkan. Setelah tamat Sekolah Hukum Universitas Harvard pada usia 23 tahun, Rutherford Hayes menjalankan praktek hukum selama beberapa tahun. Ketika Perang Saudara Amerika pecah, ia masuk dinas Angkatan Darat Amerika dan pangkatnya naik sampai Mayor Jenderal brevet, artinya, pangkatnya Mayor Jenderal, tapi gajinya Brigadir Jenderal.

Pada 1876, ketika berusia 54 tahun, Rutherford Hayes dipilih oleh Partai Republik sebagai calon Presiden. Sekalipun banyak orang ternama dari Partai Republik, diantaranya Mark Twain, pengarang dan humoris Amerika yang termashyur itu berkampanye untuk dia, namun Rutherford Hayes hampir yakin Partai Demokrat akan menang dalam pemilihan umum. Waktu hasil mula-mula pemilihan umum mulai masuk, dan tampaknya Partai Demokrat memang akan menang, Rutherford Hayes pergi tidur dengan keyakinan bahwa ia telah kalah dalam pemilihan. Tapi kemudian ternyata bahwa dialah yang menang, sekalipun ia mendapat 250 ribu suara lebih sedikit daripada lawannya.

Kemenangan Rutherford Hayes dalam pemilihan itu adalah satu contoh yang menunjukkan bahwa *di Amerika Serikat, seorang calon Presiden dapat menang dalam pemilihan Presiden, sekalipun ia mendapat lebih sedikit suara rakyat daripada lawannya*. Ini disebabkan oleh adanya Dewan Pemilih, yang sebenarnya menentukan siapa yang akan menjadi Presiden Amerika Serikat, melalui pemungutan suara di Dewan Pemilih itu. Dalam hal Rutherford Hayes, ia mendapat satu suara lebih banyak di Dewan Pemilih daripada lawannya.

Sebagai Presiden, Rutherford Hayes berusaha melenyapkan pertikaian

antara satu golongan dan golongan lain di kalangan rakyat Amerika, yang menjadi semakin mendalam selama pemerintahan sebelumnya. Tapi, karena tindakan-tindakan yang kemudian diambilnya, ia kehilangan kesetiaan banyak rakyat serta pemimpin-pemimpin Partai Republik. Seandainya ia ingin menjadi calon Presiden lagi, lawan-lawannya dalam Partai Republik akan menghalang-halangnya, tetapi sewaktu ia mulai menjalankan tugasnya sebagai Presiden ia telah mengumumkan bahwa ia tidak bersedia menjadi Presiden dua kali. Karena itu, sesudah masa jabatannya berakhir pada 1881, ia pindah ke kampung halamannya di negara bagian Ohio, dan selama sisa hidupnya yang lamanya 12 tahun, ia giat dalam bidang pendidikan dan amal jariah. Ia meninggal dunia pada 1893, empat tahun sesudah isterinya wafat. Rutherford Hayes dan isterinya mempunyai tujuh orang putera dan seorang puteri.

JAMES GARFIELD

Presiden Ke-20, 1881



JAMES GARFIELD, Presiden Amerika yang ke-20, dilahirkan pada 19 November 1831 dalam sebuah pondok di negara bagian Ohio. Ia yang terbungsu dari empat orang bersaudara. Ayahnya, seorang petani, meninggal dunia ketika ia baru berumur dua tahun. James Garfield bekerja di ladang sampai ia berusia 16 tahun. Setelah itu ia pergi ke sebuah kota dekat kampungnya dan bekerja di sebuah kapal terusan.

Ia mempunyai pendapatan cukup untuk membiayai pendidikannya. Sesudah tamat sekolah tinggi pada 1856, ia menjadi mahaguru dalam bahasa-bahasa dan sastra kuno selama tiga tahun. Pada 1859, pada usia dua puluh delapan tahun, James Garfield terpilih menjadi anggota Senat negara bagian Ohio sebagai orang Republik.

Waktu Perang Saudara Amerika pecah pada 1861, James Garfield mengundurkan diri dari dunia politik untuk turut mendirikan sebuah resimen tentara sukarela Amerika Serikat. Sekalipun ia sama sekali tidak mempunyai pengalaman militer, ia diangkat menjadi Letnan Kolonel resimen tersebut, dan tak lama kemudian ia menjadi Kolonel. Pada usia 31 tahun ia menjadi Brigadir Jenderal, dan dua tahun kemudian, Mayor Jenderal.

Karier militer James Garfield berakhir ketika pada 1863, ia terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Amerika. Ia terus menerus terpilih kembali selama 18 tahun, dan ia menjadi tokoh terkemuka Partai Republik di DPR. Pada 1880 ia terpilih menjadi anggota Senat Amerika, tapi ia tidak pernah duduk sebagai Senator, karena pada tahun itu juga ia menjadi calon Presiden Partai Republik, dan ia menang dalam pemilihan dengan perbedaan 10.000 suara. Presiden James Grafield tidak banyak meninggalkan jejak dalam sejarah Amerika Serikat, karena empat bulan setelah dilantik menjadi Presiden, ia tertembak di stasiun kereta api di

Washington oleh seseorang yang ingin menjadi pegawai pemerintah dan yang wataknya tidak beres. Selama hampir tiga bulan, keadaan Presiden James Garfield parah sekali. Ia tidak pernah sembuh. Ia meninggal dunia pada 19 September 1881.

Ia sebenarnya telah merencanakan sebuah program pembangunan secara besar-besaran, tetapi rencana itu turut mati dengan dia.



White House 1866

CHESTER ARTHUR

Presiden Ke-21, 1881 - 1885



CHESTER ARTHUR, yang dilahirkan pada 5 Oktober 1830, menjadi Presiden Amerika yang kedua puluh satu pada 19 September 1881, ketika Presiden James Garfield meninggal dunia hari itu, akibat luka-luka yang disebabkan oleh tembakan peluru seorang pembunuh. Ia semula menjadi Wakil Presiden di bawah Presiden James Garfield.

Chester Arthur telah banyak berpengalaman ketika ia menjadi Presiden. Ia pernah menjadi guru, seorang pengacara yang mencapai sukses, penegak Partai Republik di negara bagian New York, pembentuk tentara rakyat di negara bagian New York pada permulaan Perang Saudara Amerika, Kepala Bagian Perlengkapan, yang mengurus perlengkapan tentara untuk medan pertempuran, dan Kepala Jawatan Bea Cukai di New York yang mengurus penarikan tiga-perempat dari seluruh uang cukai di New York yang diterima Pemerintah Federal.

Presiden Chester Arthur sangat menentang perbudakan. Pada 1853, sewaktu ia menjalankan praktek hukum di New York, ia membela perkara seorang budak belian yang lari, dan mengatakan bahwa semua budak belian yang dibawa melalui negara bagian New York, sudah menjadi bebas dari perbudakan. Dan dua tahun kemudian, ia menang dalam sebuah perkara mengenai hak orang Negro, dan sebagai akibatnya ditetapkan undang-undang bahwa orang Negro di dalam trem, harus diperlakukan seperti orang kulit putih.

Sebelum menjadi Presiden Chester Arthur benar-benar menjalankan politik tetapi sebagai Presiden, ia tidak main politik, dan ia selalu mengorbankan keuntungan politik dalam menjalankan tugasnya. Ia menimbulkan kerugian besar terhadap Partainya, yaitu Partai Republik, ketika ia menuntut di muka pengadilan beberapa tokoh Partai Republik yang melakukan korupsi dalam urusan pos, ia mem-veto pembagian

anggaran belanja negara yang berlebih-lebihan banyaknya dan yang di maksudkan untuk menguntungkan partainya, mem-veto konstitusi yang melarang orang Cina masuk sebagai imigran ke Amerika Serikat, dan berusaha keras untuk memperbaiki susunan kepegawaian pemerintah federal. Dalam pemerintahannya, dibentuk sebuah Komisi Kepegawaian Pemerintah yang anggota-anggotanya terdiri dari orang-orang Partai Republik, maupun Partai Demokrat. Komisi tersebut antara lain menetapkan peraturan “susunan kepegawaian” dan dengan peraturan itu beberapa kedudukan pemerintah hanya dapat diisi melalui ujian tertulis. Karena peraturan itu, pegawai-pegawai pemerintah tidak dapat lagi dikeluarkan dari jabatannya berdasarkan pertimbangan politik.

Oleh karena Presiden Chester Arthur menunjukkan bahwa sebagai Presiden ia tidak dapat dipengaruhi politik, maka hal ini menimbulkan rasa permusuhan pada pendukung-pendukungnya semula, sehingga ia tidak berhasil menjadi calon Presiden dari Partai Republik kembali pada 1884. Setelah menyelesaikan masa jabatannya, ia pindah ke New York dalam keadaan sakit. Ia meninggal dunia di New York pada 1886.

GROVER CLEVELAND

Presiden Ke-22 & 24
1885 - 1889 dan 1893 - 1897



GROVER CLEVELAND, satu-satunya Presiden Amerika yang terpilih untuk dua masa jabatan yang tidak berturut-turut, dilahirkan pada 18 Maret 1837.

Sebelum menjadi Presiden pada usia empat puluh tujuh tahun, ia bekerja sebagai pegawai sebuah Kantor Pengacara, Wakil Jaksa Tinggi Daerah, Kepala Polisi Daerah, Walikota Buffalo, sebuah kota dekat Air Terjun Niagara dan Gubernur negara bagian New York.

Grover Cleveland berjiwa merdeka, dan seorang pemimpin yang sangat menentang korupsi. Ia berpegang pada pendapat, bahwa campur-tangan pemerintah dalam hukum-hukum alam ekonomi, menghambat kemajuan, dan karena itu bantuan pemerintah harus dibatasi sedapat-dapatnya. Ia juga sependapat, bahwa cukai untuk melindungi perindustrian harus ditetapkan serendah-rendahnya. Pendiriannya yang sangat teguh pada prinsip-prinsip tersebut, menjadi penghalang baginya untuk dipilih kembali berturut-turut menjadi Presiden untuk masa jabatan yang kedua pada 1888, sebab pendiriannya itu bertentangan dengan pendirian rakyat ketika itu. Kekalahan Grover Cleveland dalam pemilihan Presiden pada 1888 itu adalah suatu contoh yang menunjukkan bahwa dalam pemilihan Presiden Amerika, seorang calon dapat kalah sekalipun ia mendapat mayoritas suara rakyat. Dalam pemilihan itu, dari suara rakyat hampir 11 juta banyaknya, Grover Cleveland mendapat 100.000 suara lebih banyak dari lawannya, tapi kalah dengan 65 suara dalam Dewan Pemilih.

Setelah kalah dalam pemilihan, Grover Cleveland pergi ke New York dan di sana ia membuka praktek hukum. Empat tahun kemudian ia menjadi calon Presiden lagi, dan menang dalam pemilihan umum.

Selama Presiden Grover Cleveland memegang jabatannya untuk kedua kalinya, dari 1893 sampai 1897, Amerika Serikat mengalami kemunduran

ekonomi. Para kaum buruh dan petani terus menerus menuntut agar diadakan perubahan-perubahan dalam susunan perekonomian negara, tapi Presiden Grover Cleveland selalu menolaknya. Karena kemunduran ekonomi itu, dan sikapnya yang sangat keras terhadap orang-orang yang mengadakan protes, kepopuleran Presiden Grover Cleveland makin lama makin jatuh. Satu-satunya tindakannya yang disetujui rakyat dalam masa jabatannya yang kedua, ialah tindakannya pada 1895, dalam persengketaan antara Inggris dan Venezuela mengenai pembatasan antara Venezuela dan Guiana Inggris. Inggris dipaksa menerima keputusan pihak ketiga mengenai pembatasan yang dipertengkarkan itu.

Setelah meninggalkan Gedung Putih untuk kedua kalinya, Grover Cleveland pindah ke Princeton, negara bagian New Jersey, dan selama 12 tahun berikutnya, sampai ia meninggal dunia pada 1908, ia mengarang, memberi kuliah, duduk dalam Dewan Pengurus Universitas Princeton, dan giat sebagai penasehat dalam soal-soal kemasyarakatan.

Grover Cleveland, satu-satunya Presiden Amerika yang menikah di Gedung Putih, mempunyai 5 orang anak. Janda mendiang Presiden Grover Cleveland menikah kembali pada 1913, lima tahun setelah Grover Cleveland meninggal dunia, dan ia sendiri meninggal dunia pada 1947.

Presiden Grover Cleveland terutama dikenal sebagai pemimpin yang jujur dan bersih, seorang yang mempunyai jiwa kemerdekaan yang luar biasa, dan tidak bersedia mengadakan kompromi.

BENJAMIN HARRISON

Presiden Ke-23, 1889 - 1893



BENJAMIN HARRISON, Presiden Amerika yang kedua puluh tiga, adalah satu-satunya Presiden Amerika, cucu seorang Presiden Amerika pula.

Ia dilahirkan pada 20 Agustus 1833 di negara bagian Ohio. Nenek moyangnya laki-laki, adalah salah seorang di antara pemimpin-pemimpin Amerika yang menandatangani Proklamasi Kemerdekaan Amerika. Setelah tamat sekolah hukum, Benjamin Harrison pindah ke negara bagian Indiana, dan di negara bagian ini ia membuka praktek hukum. Dalam Perang Saudara Amerika, ia untuk sementara meninggalkan praktek hukum untuk bertugas dalam pasukan infanteri.

Benjamin Harrison berusaha dipilih menjadi Gubernur negara bagian Ohio pada 1876, tetapi gagal. Kemudian, pada 1881 ia terpilih menjadi Senator Amerika. Tujuh tahun kemudian ia dipilih menjadi Presiden Amerika Serikat. Terpilihnya Benjamin Harrison menjadi Presiden, adalah satu contoh yang menunjukkan bahwa di Amerika Serikat, seorang calon Presiden dapat menang dalam pemilihan Presiden, sekalipun ia mendapat lebih sedikit suara daripada lawannya. Ini disebabkan oleh adanya Dewan Pemilih, yang sebenarnya adalah badan yang menentukan melalui pemungutan suara, siapa yang akan menjadi Presiden Amerika. Dalam hal Benjamin Harrison, ia menerima 100-ribu suara pemilih lebih sedikit dari pada lawannya, tetapi ia menang dalam Dewan Pemilih dengan 233 suara, lawan 169.

Pemerintahan Presiden Benjamin Harrison pada umumnya digambarkan sebagai pemerintahan yang mempertahankan keras kepentingan Amerika dalam bidang urusan luar negeri, dan memajukan industri serta melancarkan roda pemerintahan. Dalam masa pemerintahannya, diadakan Konferensi Sebenua Amerika di Washington pada 1889, yang mendirikan sebuah Pusat Informasi, yang kemudian menjadi Pan American Union, atau Perserikatan Negara-negara Benua Amerika.

Di samping itu, peristiwa Chili, yang berkenaan dengan serangan terhadap pelaut-pelaut Amerika yang dibiarkan ataupun dibolehkan oleh pejabat-pejabat Chili, segera diselesaikan dengan memuaskan. Di dalam negeri, keadaan angkatan darat dan laut Amerika diperbaiki, dan perbaikan pada roda pemerintahan diusahakan. Untuk ini semuanya, Presiden Benjamin Harrison menandatangani sebuah undang-undang pengeluaran negara yang, untuk pertama kalinya, kecuali dalam perang, mencapai jumlah satu milyar dollar. Ia juga menandatangani sebuah perundang-undangan yang disebut Undang-Undang Sherman yang melarang monopoli, guna melindungi perusahaan dan perniagaan dari kekangan-kekangan yang tak sah, dan monopoli. Undang-undang itu adalah undang-undang Federal pertama yang ditujukan untuk mengawasi monopoli.

Lama sebelum pemerintahan Presiden Benjamin Harrison berakhir, kemakmuran di Amerika Serikat mulai berkurang, dan ketika Benjamin Harrison berusaha untuk dipilih lagi menjadi Presiden pada 1892, ia dikalahkan oleh lawannya.

Setelah meletakkan jabatan sebagai Presiden, Benjamin Harrison kembali membuka praktek hukum, dan selama satu tahun, ia mengajar di sebuah Universitas dalam ilmu Perundang-undangan Dasar. Pada 1899, ia bertugas sebagai Penasehat Venezuela dalam Komisi Arbitrasi dalam pertikaian perbatasan antara Inggris dan Venezuela, dan juga sebagai wakil Amerika di Konferensi Perdamaian di Den Haag, negeri Belanda.

Presiden Benjamin Harrison menikah dua kali. Isterinya yang pertama meninggal dunia di Gedung Putih pada 1892. Ia menikah kembali pada 1896. Benjamin Harrison mempunyai seorang putera dan seorang puteri dari isterinya yang pertama, dan seorang puteri dari isterinya yang kedua. Ia meninggal dunia di Indianapolis pada 1901.

WILLIAM McKINLEY

Presiden Ke-25, 1897 - 1901



WILLIAM McKINLEY, Presiden Amerika kedua puluh lima dilahirkan pada 29 Januari 1843. Ia anak ketujuh dari sembilan saudara. Ia masuk perguruan tinggi pada usia 17 tahun, tetapi segera meninggalkan bangku sekolah karena kesehatannya yang kurang baik. Akhirnya ia mengajar. Ketika Perang Saudara Amerika pecah pada 1861, McKinley yang ketika itu berusia 18 tahun masuk tentara dan berjuang di Virginia Barat. Akhirnya ia diangkat menjadi Letnan Dua.

Setelah Perang Saudara, William McKinley belajar hukum di sebuah kantor selama satu tahun, dan selama beberapa tahun di Sekolah Hukum. Ia mulai membuka praktek hukum, ketika ia berusia 24 tahun.

Pada usia 34 tahun McKinley memperoleh jabatan di Kongres. Kepribadiannya yang menarik, wataknya yang sopan, serta kecerdasannya menyebabkan ia naik dengan cepat. Ia bertugas di Kongres selama 14 tahun dan kemudian ia menjadi Gubernur negara bagian Ohio, yang terletak di Barat Tengah Amerika, dan bertugas selama dua masa jabatan.

William McKinley menjadi calon Presiden dari Partai Republik dalam pemilihan 1896, berkat dukungan seorang temannya yang kaya. Ia memenangkan lebih dari tujuh juta suara dari suara yang berjumlah hampir 14 juta.

Pemerintahan Presiden McKinley disibuki dengan kegiatan-kegiatan di bidang politik luar negeri. Di bawah pemerintahannya, Amerika untuk pertama kali memperoleh daerah-daerah di luar negeri, yaitu Filipina, Guam, dan Puerto Rico. Ini merupakan hasil Perang Seratus Hari pada 1898 antara Amerika Serikat dan Spanyol. Perang ini timbul karena keinginan Amerika untuk membantu Kuba memperoleh kemerdekaannya dari Spanyol. Dalam perang seratus hari itu, Amerika menghancurkan

armada Spanyol di luar pelabuhan Santiago di Kuba. Sesuai dengan perjanjian perdamaian, Spanyol meninggalkan Kuba dan menyerahkan Puerto Rico, Guam dan Filipina kepada Amerika.

Presiden William McKinley dipilih lagi untuk masa jabatannya yang kedua pada 1900. Enam bulan setelah pelantikannya yang kedua, ia mengunjungi pameran Pan American di Buffalo, New York. Di tempat ini, pada 6 September 1901, ketika ia sedang menghadiri sebuah resepsi, ia ditembak oleh seorang anarkis. Ia meninggal dunia seminggu kemudian. Presiden McKinley mempunyai dua orang puteri yang meninggal ketika masih kecil, isterinya, yang berada di sampingnya ketika ia ditembak, meninggal dunia pada 1907.

THEODORE ROOSEVELT

Presiden Ke-26, 1901 - 1909



THEODORE ROOSEVELT, Presiden Amerika Serikat yang kedua puluh enam dilahirkan di kota New York pada 27 Oktober 1858. Orangnya kaya raya. Ia menjadi Presiden Amerika yang termuda dalam sejarah Amerika Serikat pada 1901 sewaktu Presiden William McKinley meninggal dunia akibat tembakan seorang teroris.

Sebelum menjadi Presiden, Theodore Roosevelt telah berpengalaman luas. Antara lain, ia pernah menjadi anggota Parlemen negara bagian New York, anggota Jawatan Kepegawaian Pemerintah Amerika Serikat, Ketua Dewan Polisi New York, Letnan Kolonel dalam perang Spanyol Amerika, Gubernur negara bagian New York, dan Wakil Presiden Amerika.

Sebagai Presiden, Theodore Roosevelt berpendirian bahwa pemerintah hendaknya menjadi penengah antara faktor-faktor ekonomi yang bertentangan di Amerika, teristimewa antara golongan majikan dan buruh, menjamin keadilan bagi setiap orang dan tidak berat sebelah. Ia juga berpendirian bahwa Presiden, sebagai “pemimpin rakyat” harus mengambil tindakan apapun demi kepentingan rakyat kecuali tindakan-tindakan yang dengan tegas dilarang hukum atau Konstitusi.

Presiden Theodore Roosevelt menjaga supaya perusahaan-perusahaan besar jangan sampai mempermainkan politik dan ia memaksakan pembubaran perusahaan-perusahaan besar, karena melanggar undang-undang antimonopoli. Ia dengan lebih giat melibatkan Amerika Serikat dalam politik internasional. Ia sering mengutip sebuah peribahasa, yaitu: *“Berbicaralah lemah lembut, tapi bawalah pukulan besar....”* ia tegas dalam pendiriannya bahwa negara-negara asing tidak boleh membangun pangkalan di daerah Karibia dan bahwa Amerika Serikatlah satu-satunya negara yang boleh mencampuri urusan negara-negara Amerika lain.

Presiden Theodore Roosevelt memenangkan hadiah Nobel untuk Perdamaian karena mendamaikan Rusia dan Jepang yang berperang pada 1905, dan ialah yang pertama kali menggunakan Mahkamah Arbitrasi internasional di Den Haag di negeri Belanda.

Beberapa di antara hasil usaha Presiden Theodore Roosevelt yang paling mengesankan adalah dalam bidang pemeliharaan alam. Ia banyak sekali menambah luas tanah-hutan negara di bagian barat Amerika, tanah untuk kepentingan umum dan mengadakan proyek-proyek irigasi besar.

Presiden Theodore Roosevelt menjalankan dua masa jabatan dari 1901 sampai 1909. Ia mencintai alam dan menganjurkan kehidupan keras. Setelah ia meninggalkan Gedung Putih ia pergi ke Afrika melihat-lihat alam terbuka. Tapi pada 1912 ia berusaha menjadi Presiden kembali. Karena ia telah keluar dari Partai Republik, partai aslinya, ia tampil sebagai calon Presiden partai yang dibentuknya sendiri. Sewaktu berkampanye, seorang fanatik menembaknya pada dadanya, tapi ia sembuh kembali. Ia dikalahkan dalam pemilihan tahun itu oleh Woodrow Wilson.

Theodore Roosevelt, saudara jauh Presiden Franklin Roosevelt, Presiden Amerika yang ketiga puluh dua, dan paman Nyonya Eleanore Roosevelt, mempunyai seorang puteri dari isterinya pertama yang meninggal dunia empat tahun sesudah pernikahan mereka, dan seorang puteri dari empat orang putera dari isterinya yang kedua. Ia meninggal dunia pada 1919.

WILLIAM HOWARD TAFT

Presiden Ke-27, 1909 - 1913



WILLIAM HOWARD TAFT, satu-satunya Presiden Amerika yang kemudian menjadi Hakim Ketua Mahkamah Agung Amerika, dilahirkan pada 15 September 1857. Ayahnya menjadi Menteri Pertanahan dan Jaksa Agung di bawah Presiden Ulysses Grant dan Duta Amerika di Austria dan Rusia di bawah Presiden Chester Arthur, Presiden Amerika yang kedua puluh satu.

William Howard Taft, yang mempunyai ijazah hukum, maju dalam dunia politik melalui jabatan-jabatan kehakiman dalam pemerintahan Partai Republik, melalui kecakapannya sendiri, dan karena selalu bersedia memegang sesuatu jabatan, dan juga karena sebagaimana dikatakannya, *“pinggannya selalu terbuka apabila sesuatu jabatan jatuh.”*

William Taft menuju Gedung Putih melalui jabatan-jabatan pemerintah. Presiden McKinley mengirimnya ke Philipina pada 1900 sebagai Kepala Pemerintah Sipil. Kemudian ia menjadi Gubernur Sipil yang pertama di Philipina dari 1901 sampai 1904. Sesudah dipersiapkan menjadi calon Presiden oleh Presiden Theodore Roosevelt, Partai Republik memilihnya menjadi calon Presiden pada 1908. Dalam pemilihan Presiden, ia mengalahkan lawannya dari Partai Demokrat.

Sebagai Presiden, William Howard Taft, terjerat dalam perjuangan sengit antara kaum progresif dan golongan kolot, dan ia tidak mendapat penghargaan atas hasil-hasil yang dicapai pemerintahannya. Perundang-undangan yang ditetapkan selama pemerintahan Presiden Taft, sangat mengesankan. Dalam empat tahun, kekuasaan Komisi Perdagangan Antar-Negara Bagian diperkuat, sistem pengiriman barang-barang melalui pos ditetapkan, dan jabatan pemerintah diperluas. Sebuah departemen baru, yakni Departemen Perburuhan dibentuk, dan dua amandemen pada

konstitusi, diterima.

Satu di antaranya menetapkan pajak pendapatan yang bertingkat-tingkat, dan yang satu lagi menetapkan pemilihan para senator secara langsung oleh rakyat. Di samping itu, pemerintahan Presiden William Taft menyampaikan ke pengadilan 80 buah perkara, menentang monopoli.

Dalam keadaan biasa, dan dengan nasib baik sedikit, hasil-hasil yang dicapai Presiden William Howard Taft sebenarnya layak dipuji oleh rakyat, tetapi pada waktu itu, keadaan tidak biasa. Karena rakyat Amerika pada waktu itu condong sekali untuk mengadakan perubahan-perubahan, dan Presiden Taft tampaknya segan-segan menjalankan gagasan-gagasan baru. Lagi pula nasibnya kurang baik karena Presiden sebelum dia, yakni Presiden Theodore Roosevelt, mempunyai sifat-sifat yang sangat memikat hati, dan dia cerdik bagaikan kancil tetapi William Taft tidak bersifat demikian.

Sesudah meletakkan jabatannya sebagai Presiden pada 1913, William Taft menjadi Maha Guru dalam bidang Konstitusi Negara di Universitas Yale, dan dalam tahun itu juga ia dipilih menjadi Ketua Perserikatan Pengacara Amerika. Pada 1921, ia menjadi Hakim Ketua Mahkamah Agung Amerika.

Karena sakit, ia terpaksa meletakkan jabatan pada 1930. Ia meninggal dunia dalam tahun itu juga, meninggalkan isterinya dan tiga orang anak.

WOODROW WILSON

Presiden Ke-28, 1913 - 1921



WOODROW WILSON, Presiden Amerika yang kedua puluh delapan dilahirkan pada 28 Desember 1856. Setelah lulus dari perguruan tinggi ia belajar ilmu hukum, kemudian mendapat gelar doktor dalam ilmu tata-negara dan sejarah. Dari 1885 sampai 1910, Woodrow Wilson mengajar di beberapa Universitas di antaranya Universitas Princeton, di mana ia menjabat sebagai Presiden selama delapan tahun. Pada 1910, ia terpilih menjadi Gubernur New Jersey, dan pada 1912, ia menjadi calon Presiden Partai Demokrat. Ia menganjurkan sebuah program yang disebut Kebebasan Baru, yang menekankan diantaranya, individualisme, persamaan kesempatan bagi semua orang, besar kecil, dan hak-hak negara bagian.

Woodrow Wilson menjadi Presiden selama dua masa jabatan, dari 1913 sampai 1921. Selama masa jabatan yang pertama, ia secara pandai berhasil menetapkan beberapa konstitusi penting melalui Kongres, diantaranya undang-undang yang bertalian dengan pajak pendapatan federal yang bertingkat-tingkat, undang-undang anti-monopoli, dan konstitusi larangan mempekerjakan anak-anak.

Presiden Woodrow Wilson mempunyai keinginan keras untuk memelihara hubungan damai dengan negara-negara lain tanpa menggunakan kekerasan ataupun ancaman. Ketika berkobar Perang Dunia Pertama pada 1914, ia berusaha keras agar Amerika Serikat tetap netral. Tetapi setelah Jerman mengumumkan perang kapal selam yang tak terbatas, dan empat kapal Amerika telah ditenggelamkan, ia meminta kepada Kongres pada 2 April 1917, untuk mengumumkan perang terhadap Jerman. Presiden Woodrow Wilson segan untuk mempersiapkan perang, tetapi sekali perang telah diumumkan, ia segera menyusun angkatan bersenjata dan mengerahkan seluruh tenaga rakyat Amerika.

Di bawah pimpinannya, kehidupan Amerika diorganisir seperti yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Usaha besar-besaran Amerika lambat laun mengubah keadaan, menguntungkan pihak sekutu. Kemudian pada Januari 1918, Presiden Wilson berbicara di depan Kongres untuk menjelaskan tujuan-tujuan perang Amerika, yang disampaikan dalam bentuk empat belas pasal yang terkenal, yang ia ajukan sebagai dasar bagi perdamaian abadi.

Penerbitan dan penyebaran usul empat belas pasal itu di wilayah Jerman banyak memperlemah semangat Jerman untuk menang, dan tekad Presiden Wilson untuk tidak berunding dengan siapapun kecuali perwalian negara demokratis, mempercepat jatuhnya pemerintahan Kaisar Jerman.

Usulan empat belas pasal presiden Wilson mengandung satu pasal untuk mendirikan Perserikatan Umum Bangsa-Bangsa, yang menjamin kebebasan politik dan kesatuan wilayah semua negara besar maupun kecil. Persatuan itu kemudian dikenal sebagai Liga Bangsa-Bangsa, organisasi yang mendahului Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Bagi usaha-usahanya yang giat dan meluas untuk menciptakan perdamaian dunia, Woodrow Wilson dianugerahi Hadiah Nobel untuk perdamaian pada 1919. Saat-saat terakhir Presiden Wilson merupakan saat-saat yang menyedihkan. Setelah mendapat serangan jantung pada 1919, ia tidak dapat menjalankan tugas-tugas pemerintahan. Usahanya untuk membawa Amerika masuk ke dalam Liga Bangsa-Bangsa gagal, dan ia berhenti dari jabatannya dalam keadaan jasmaniah yang lemah dan semangat yang hancur. Ia meninggal dunia pada 1924.

WARREN HARDING

Presiden Ke-29, 1921 - 1923



WARREN HARDING, Presiden Amerika Serikat kedua puluh sembilan, dilahirkan pada 2 November 1865.

Setelah lulus dari sekolah tinggi, ia bekerja di perusahaan surat kabar dan kemudian menjadi pemilik sebagian dari sebuah perusahaan. Warren Harding memasuki dunia politik melalui kecakapan berbicara. Dari 1900 sampai 1904 ia menjadi Senator negara bagian, dan setelah itu ia menjadi Wakil Gubernur negara bagian Ohio, selama dua tahun. Pada 1915, ia dipilih sebagai anggota Senat Amerika Serikat. Warren Harding yang dilukiskan oleh teman-temannya sebagai orang yang pantas untuk presiden menjadi calon Presiden Partai Republik pada 1920.

Ia menang melawan calon dari Partai Demokrat dengan kelebihan suara sebesar tujuh juta.

Pidato Presiden Warren Harding yang pertama di Kongres berisi usulan memulihkan negara Amerika ke keadaan normal, dengan memberi subsidi di bidang perkapalan, menetapkan tarif yang tinggi, membatasi imigrasi mengadakan sistem anggaran belanja pemerintah federal, dan mengurangi pajak.

Semua rancangan undang-undang yang diusulkan Presiden Warren Harding itu disahkan, kecuali usulan mengenai subsidi perkapalan. Menjelang 1923, masa depresi setelah Perang Dunia Pertama, tampaknya sudah lewat dan kemakmuran baru mulai timbul, dan surat-surat kabar memuji Presiden Harding sebagai seorang negarawan yang bijaksana. Tetapi segera terjadi perubahan yang pasti.

Meskipun negara dalam keadaan yang makmur, namun pertanian

Amerika mengalami kemunduran ekonomi. Selain itu, ada kabar yang sampai kepada Presiden Harding, bahwa beberapa temannya menggunakan kedudukan mereka untuk memperkaya diri. Suasana kesangsian, kekhawatiran, dan kecurigaan semakin menjadi besar di kota Washington, karena penyelidikan Kongres terhadap pemerintah Presiden Warren Harding, semakin pesat.

Lelah, khawatir dan kecewa, Presiden Harding membuat perlawatan ke Alaska. Sekembalinya, ia menjadi sakit dan meninggal dunia dengan tiba-tiba, di San Francisco pada Agustus 1923. Sebab kematiannya tidak pernah diketahui dengan pasti, tetapi ada orang yang mengatakan, ia meninggal dunia akibat serangan jantung.

CALVIN COOLIDGE

Presiden Ke-30, 1923 - 1929



CALVIN COOLIDGE, dilahirkan di negara bagian Vermont pada 4 Juli 1872, tepat pada hari kemerdekaan Amerika Serikat. Ia putera seorang pemilik toko di sebuah kampung. Ayahnya juga berkedudukan sebagai penjaga keamanan kampungnya. Setelah tamat sekolah tinggi dengan cum-laude, Calvin Coolidge mulai berkecimpung dalam bidang hukum dan politik. Lambat laun dan secara teratur, ia maju dalam dunia politik dari anggota Dewan Kota sampai Gubernur negara bagian Massachusetts, sebagai orang dari Partai Republik. Sewaktu duduk sebagai Gubernur Massachusetts, namanya menjadi terkenal di seluruh Amerika Serikat karena usahanya yang keras menentang pemogokan polisi Boston dan pembentukan Serikat Buruh Polisi Kota itu.

Calvin Coolidge menjadi Presiden pada 1923 setelah Presiden Harding meninggal dunia, ia menjabat Wakil Presiden di bawah Presiden Harding. Berita bahwa ia telah terpilih menjadi Presiden, diterimanya pada pukul setengah tiga pagi, pada 3 Agustus 1923, sewaktu ia berkunjung ke rumah ayahnya di Vermont. Di bawah sinar lampu minyak tanah, ayahnya menyaksikannya mengangkat sumpah Presiden, sambil ia meletakkan tangannya pada Kitab Suci orangtuanya.

Sebagai Presiden Calvin Coolidge memperlihatkan tekadnya untuk mempertahankan norma-norma moral dan ekonomi lama, di tengah-tengah kemakmuran yang dialami rakyat Amerika. Ia menolak menggunakan kekuasaan ekonomi pemerintah Federal untuk membatasi kemakmuran ekonomi yang semakin bertambah, ataupun untuk memperbaiki keadaan pertanian dan beberapa industri yang merosot. Dalam amanatnya yang pertama kepada kongres ia menyerukan agar Amerika Serikat menjauhkan diri dari soal - soal luar negeri, agar pajak dipotong, penghematan dijalankan, dan membatasi bantuan kepada pengusaha-pengusaha pertanian.

Presiden Coolidge segera menjadi populer. Pada 1924, dalam pemilihan presiden, ia mendapat 54 persen lebih dari jumlah semua suara.

Ada satu pendapat yang mengatakan bahwa kekuatan politik yang dimiliki Presiden terletak pada kemampuannya memilih saat yang tepat, baik untuk berbuat sesuatu atau tidak sama sekali. Hal tersebut dianggap menyenangkan bagi para pengusaha yang tidak mau diganggu. Demikian juga bagi sebagian besar kalangan masyarakat yang menganggap bahwa pemerintahan di Amerika Serikat terlalu birokratis.

Presiden Calvin Coolidge terkenal karena kejenakaannya dan sifatnya yang pendiam, dan juga karena ia dengan keras menjalankan penghematan dalam pemerintahan.

Setelah meninggalkan Gedung Putih pada 1929, Presiden Calvin Coolidge menjadi seorang Direktur Perusahaan Asuransi Jiwa, dan menulis artikel-artikel yang dimuat dalam banyak surat kabar. Ia meninggal dunia akibat serangan jantung pada 1933. Ia meninggalkan isterinya, yang meninggal dunia pada 1957 serta dua orang putera.

HERBERT HOOVER

Presiden Ke-31, 1929 - 1933



HERBERT HOOVER, Presiden Amerika yang ketiga puluh satu, selama setengah abad berbakti kepada Amerika Serikat dengan menjalankan tugas di dalam dan di luar negeri. Di antara presiden-presiden Amerika tak ada yang menandinginya dalam jasa-jasanya untuk negara dalam bidang ke-insinyuran, tata usaha, dan peri-kemanusiaan. Herbert Hoover, anak seorang pandai besi, dilahirkan di sebuah kampung di negara bagian Iowa pada 10 Agustus 1874. Setelah tamat Sekolah Insinyur Jurusan pertambangan, ia berturut-turut bekerja di bagian barat Australia, di Asia, Eropa, Afrika, dan Amerika. Kemudian ia dan isterinya pergi ke negara Cina untuk bekerja pada sebuah perusahaan swasta.

Pada Juni 1900, ketika meletus pemberontakan Cina, yang dikenal sebagai Pemberontakan Boxer, melawan kekuasaan negara-negara asing dan orang-orang asing di Cina, Herbert Hoover dan isterinya bertempat tinggal di Tienstin, yang mengalami penembakan-penembakan dahsyat selama hampir satu bulan.

Sementara isterinya bekerja di beberapa rumah sakit, Herbert Hoover memimpin beberapa usaha menegakkan penghalang-penghalang jalan, dan ia pernah mempertaruhkan nyawanya untuk menyelamatkan anak-anak Cina. Ketika perang dunia pertama pecah, Herbert Hoover diminta agar menolong orang-orang Amerika yang terdampar di Eropa, supaya dapat pulang ke Amerika. Semula, orang-orang Amerika itu datang untuk berwisata. Dalam enam minggu saja, panitia yang dikepalai Herbert Hoover, memulangkan 120 ribu orang Amerika. Kemudian Herbert Hoover menjalankan tugas yang lebih sulit, yakni memberi makan rakyat Belgia. Ketika itu, Belgia telah diduduki tentara Jerman. Sesudah Amerika Serikat turut terlibat dalam perang dunia Pertama, Presiden Wilson mengangkat Herbert Hoover sebagai kepala jawatan sandang pangan. Ia berhasil mengurangi pemakaian bahan-bahan makanan yang

diperlukan di luar negeri, dan menghindari merangsum bahan makanan di Amerika Serikat, tapi dalam hal itu ia memberi cukup bahan makanan untuk negara-negara sekutu.

Sesudah gencatan senjata berlaku, Herbert Hoover, yang ketika itu menjadi anggota Dewan Tinggi Ekonomi dan Ketua Jawatan Bantuan Amerika, memimpin pengiriman bahan makanan kepada jutaan rakyat yang menderita kelaparan di Eropa-Tengah.

Ia memberi bantuan kepada Rusia pada 1921. Ketika seorang menuduh bahwa ia membantu komunis, Herbert Hoover mengatakan: *“20 juta rakyat sedang menderita kelaparan. Entah apapun haluan politik mereka, mereka harus diberi makan.”* Setelah bertugas sebagai Menteri Luar Negeri di bawah Presiden Harding dan Presiden Coolidge, Herbert Hoover menjadi calon Presiden Partai Republik pada 1928. Ketika itu ia berkata: *“Dewasa ini Amerika Serikat sudah lebih dekat ke tujuannya membasmi kemelaratan, daripada di masa lalu dalam sejarah negara manapun.”*

Terpilihnya Herbert Hoover sebagai Presiden, tampaknya menjamin kemakmuran. Tetapi, beberapa bulan kemudian, pasar bursa jatuh sama sekali, dan Amerika Serikat dengan cepat tenggelam ke dalam zaman depresi. Sesudah pasar bursa jatuh, Herbert Hoover mengumumkan bahwa sekalipun ia akan bertindak supaya anggaran belanja negara jangan sampai mengalami defisit, namun ia akan memotong pajak dan menambah pengeluaran untuk pekerjaan-pekerjaan umum.

Pada 1931, kejadian-kejadian di Eropa memperdalam krisis di Amerika, sekalipun Presiden Herbert Hoover menyampaikan sebuah program kepada Kongres untuk memperbaiki ekonomi. Lawan-lawan Herbert Hoover di Kongres, yang menurut dia menentang programnya untuk kepentingan politik mereka, menggambarkan Herbert Hoover sebagai Presiden yang kejam. Ia disalahkan atas merosotnya keadaan ekonomi, dan dalam pemilihan Presiden tahun 1932, ia dikalahkan oleh Franklin Roosevelt.

Pada 1947, Presiden Truman mengangkat mantan Presiden Hoover menjadi anggota sebuah komisi untuk mengadakan re-organisasi dalam semua

kementerian. Komisi tersebut kemudian mengangkatnya pula menjadi Ketua. Pada 1953, Presiden Eisenhower mengangkatnya pula menjadi ketua Komisi yang serupa. Usaha kedua komisi itu menghasilkan banyak penghematan. Selama beberapa tahun, Herbert Hoover menulis banyak artikel dan buku. Ia sedang mengarang sebuah buku lagi ketika ia meninggal dunia di kota New York pada 20 Oktober 1964.



FRANKLIN DELANO ROOSEVELT

Presiden Ke-32, 1933 - 1945

FRANKLIN DELANO ROOSEVELT, Presiden Amerika ketiga puluh dua, merupakan satu-satunya Presiden Amerika yang terpilih empat kali untuk jabatannya itu. Ia dilahirkan di New York pada 30 Januari 1882. Nenek moyangnya berasal dari negeri Belanda dan datang ke Amerika pada 1650.

Franklin Roosevelt memegang jabatan Presiden dengan dasar pengalaman yang mengagumkan. Ia menjadi seorang pengacara pada usia 25 tahun, menjadi Senator negara bagian New York selama dua tahun, menjadi Pembantu Menteri Angkatan Laut Amerika di bawah Presiden Woodrow Wilson dan menjadi Gubernur New York.

Pada 1921, ketika Franklin Roosevelt berusia 39 tahun, ia terserang penyakit polio yang mengakibatkan kakinya lumpuh. Selama menderita sakit, ia menumbuhkan sifat sabar dan kemampuan menguasai diri sendiri, serta memperluas pengertiannya mengenai masalah-masalah sosial.

Franklin Delano Roosevelt memegang jabatan Presiden pada 1933, pada saat memuncaknya masa depresi. Pada saat itu lebih dari 13 juta rakyat Amerika tidak mempunyai pekerjaan, dan susunan perbankan tak berketentuan. Ia memberikan harapan kepada rakyat Amerika ketika ia berjanji akan mengambil tindakan tegas dan cepat. Ditegaskan dalam amanat pelantikannya: *“Satu-satunya yang harus kita takuti adalah rasa takut itu sendiri.”* Dalam seratus hari yang pertama ia mengusulkan, dan disetujui kongres, sebuah rencana besar-besaran untuk menghidupkan kembali kegiatan perusahaan dan pertanian, memberi bantuan kepada para penganggur dan kepada mereka yang terancam akan kehilangan ladang dan tempat tinggalnya.

Setelah masa *“seratus hari”* pertama ia memegang jabatannya, Roosevelt telah menunjukkan diri sebagai pemimpin negara yang cakap.

Ia memperoleh dukungan rakyat yang unik dalam sejarah Amerika dalam melancarkan sebuah program percobaan yang bertujuan mencapai apa yang disebut orang-orang yang menyetujuinya, suatu sistem yang bersifat lebih sosial dan lebih demokratis. Program itu dikenal dengan nama “New Deal.”

Pada 1936, tahun pemilihan Presiden, revolusi damai dalam bidang ekonomi dan sosial yang dilancarkan oleh Presiden Roosevelt telah berhasil membawa perbaikan dan pembangunan kembali sebagian Amerika. Oleh karena itu ia dipilih kembali sebagai Presiden Amerika dengan jumlah suara yang besar sekali.

Selama jabatannya yang kedua, dari 1937 sampai 1941 Presiden Roosevelt menghadapi banyak kesukaran. Ia berbeda pendapat dengan Mahkamah Agung Amerika, perekonomian Amerika menderita kemunduran dan pada September 1939, perang pecah di Eropa dengan penyerbuan Jerman ke Polandia. Melalui perundang-undangan, Presiden Roosevelt berusaha untuk menghindarkan Amerika dari peperangan, tetapi di samping itu memperkuat negara-negara yang terancam atau diserang.

Ketika Jepang menyerang Pearl Harbor di Hawaii pada Desember 1941, Presiden Roosevelt memimpin pengerahan tenaga rakyat serta sumber-sumber yang ada untuk menjalankan perang total. Sebelum Amerika Serikat, Churchill telah menyusun sebuah Deklarasi delapan pasal yang terkenal dengan nama Piagam Atlantik. Program ini dapat dikatakan sebagai program perdamaian. Dalam program itu dimasukkan antara lain, hak rakyat untuk menentukan nasib sendiri, jaminan perdamaian serta bebas dari kemelaratan dan ketakutan, dua di antara empat kebebasan yang dicantumkan Presiden Roosevelt dalam amanat tahunannya kepada Kongres pada Januari 1941. Keempat kebebasan itu adalah: kebebasan untuk menyatakan pendapat, kebebasan untuk beragama, kebebasan dari kemelaratan dan kebebasan dari ketakutan. Karena merasa bahwa perdamaian dunia di masa datang akan tergantung pada hubungan antara Amerika Serikat dan Uni Sovyet, Presiden Roosevelt banyak mencurahkan pikirannya untuk merencanakan sebuah Perserikatan Bangsa-Bangsa, di mana ia mengharap, kesulitan-kesulitan internasional dapat diselesaikan.

Sementara perang mendekati saat terakhir, kesehatan Presiden Roosevelt semakin buruk, dan pada 12 April 1945, ia meninggal dunia akibat pendarahan otak.

HARRY S. TRUMAN

Presiden Ke-33, 1945 - 1953



HARRY S. TRUMAN, Presiden Amerika ketiga puluh tiga dilahirkan di negara bagian Missouri pada 8 Mei tahun 1884. Ia mencapai usia 88 tahun. Ia dibesarkan di kota Independence di negara bagian Missouri, tempat dia dan isterinya sekarang tinggal, dan selama 12 tahun ia hidup makmur sebagai petani. Dalam Perang Dunia Pertama ia pergi ke Prancis sebagai seorang Kapten. Setelah kembali ke Amerika Serikat pada 1919, ia menanam uang simpanannya dalam sebuah perusahaan toko pakaian, tetapi usahanya itu gagal.

Sewaktu mudanya, Presiden Truman giat bergerak dalam Partai Demokrat. Ia kemudian terpilih menjadi Jaksa Daerah pada 1922, sekalipun ia bukan seorang ahli hukum. Untuk menutup kekurangannya, ia mengikuti kuliah di sebuah Sekolah Tinggi Hukum pada malam hari selama dua tahun. Dalam Perang Dunia kedua, ia menjadi Ketua Panitia Penyelidik Perang di Senat, yang menyelidiki pemborosan uang negara dan korupsi, dan mungkin telah menyelamatkan uang negara sebanyak 15 milyar dollar.

Pada 1944, Harry Truman menjadi wakil presiden di bawah presiden Franklin Roosevelt. Ia menjadi Presiden ketika Presiden Roosevelt meninggal dunia pada 12 April 1945.

Sebagai Presiden Harry Truman mengambil beberapa keputusan yang paling berarti dalam sejarah. Setelah Jerman ditaklukkan dalam Perang Dunia Kedua Amerika Serikat mendesak kepada Jepang agar menyerah, tapi Jepang menolak. Setelah berunding dengan penasehat-penasehatnya, Presiden Truman memerintahkan agar kota-kota Jepang yang giat dalam usaha-usaha perang, diserang dengan bom atom. Dua di antaranya adalah Hiroshima dan Nagasaki. Sesudah kedua kota tersebut dibom dengan bom atom, Jepang segera menyerah.

Pada 1945, Harry Truman menyaksikan penandatanganan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa yang dibentuk dengan penuh harapan untuk menjamin perdamaian.

Sampai saat itu, Presiden Truman selalu mengikuti politik Presiden yang digantikannya yakni Presiden Franklin Roosevelt, tapi kemudian ia menyusun politiknya sendiri. Ia menyampaikan kepada Kongres satu program yang terdiri dari 21 pasal, yang antara lain, mendesak agar jaminan sosial diperluas, pengangguran dihapuskan, perumahan rakyat dibangun dan daerah-daerah kota yang sudah rusak dibangun kembali. Programnya itu dikenal sebagai Fair Deal atau Tindakan Adil.

Pada 1947, sewaktu Uni Sovyet melancarkan tekanan-tekanan terhadap Turki dan melalui kaum gerilya, mengancam untuk menguasai Yunani, Presiden Harry Truman menganjurkan kepada Kongres kedua negara tersebut, dan dengan demikian lahirlah program yang memakai namanya, yakni Doktrin Truman, Rencana Marshall yang memakai nama menteri luar negerinya, mendorong pembangunan ekonomi secara besar-besaran di Eropa Barat yang semula hancur akibat perang.

Harry Truman dua kali menjabat presiden. Selama masa jabatannya yang kedua, yang dimulai pada 1949, ia harus terus mendesak penetapan perundang-undangan persamaan hak warga negara, dan tindakan-tindakan lain di dalam negeri yang berlainan dengan programnya, Fair Deal. Dalam bidang luar negeri, ia antara lain memaksa Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia, membentuk NATO dan Badan Keamanan Bersama sebagai pertahanan terhadap perluasan kekuasaan Komunis, dan di samping itu ia memberi kuasa kepada angkatan perang Amerika untuk bergabung dengan tentara Perserikatan Bangsa Bangsa untuk melawan agresi komunis di Korea Selatan.

Presiden Harry Truman meninggalkan Gedung Putih pada 1953 dan pindah menetap ke kampung halamannya di Independence, negara bagian Missouri. Di sana ia menulis buku kenangan-kenangannya.

Presiden dan nyonya Truman mempunyai seorang putri, dulu penyanyi radio dan konser dan mempunyai empat orang putra. Truman sendiri meninggal pada 26 Desember 1972 di rumahnya dalam usia 88 tahun.

DWIGHT D. EISENHOWER

Presiden Ke-34, 1953 - 1961



DWIGHT D. EISENHOWER, dilahirkan di negara bagian Texas pada 14 Oktober 1890 dan meninggal dunia akibat serangan jantung pada 28 Maret 1969 dalam usia 78 tahun.

Sebelum menjadi Presiden Amerika ke tiga puluh empat, Dwight Eisenhower telah mempunyai karier yang mengesankan dalam bidang kemiliteran. Ia mahir sekali dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota staf, dan ia menjalankan tugas di bawah tiga Jenderal, antara lain Jenderal Douglas McArthur.

Setelah Jepang menyerang Pearl Harbor atau Teluk Mutiara di Hawaii, pada Desember 1940, Kepala Staf Amerika, Jenderal George Marshall, mengangkat Dwight Eisenhower menjadi Kepala Bagian Perencanaan Perang Staf Umum Departemen Perang Amerika, dan kemudian menjadi Pembantu Kepala Staf. Tak lama sesudah itu ia naik pangkat menjadi Mayor Jenderal.

Sebagai Letnan Jenderal Dwight Eisenhower memimpin pendaratan tentara sekutu di Afrika Utara pada November 1942. Pada 1944 ia diangkat menjadi Panglima Tertinggi Pasukan Sekutu yang menyerbu Prancis. Penyerbuan itu akhirnya menghasilkan penyerahan Jerman pada 8 Mei 1945.

Sesudah perang, Dwight Eisenhower berturut-turut menjadi Kepala Staf Angkatan Darat Amerika, Presiden Universitas Columbia di New York, dan Panglima Tertinggi pasukan Pakta Pertahanan Atlantik Utara atau NATO, di Paris. Pada saat itu, baik Partai Demokrat maupun Partai Republik membujuknya supaya bersedia menjadi calon Presiden masing-masing. Akhirnya ia terpilih menjadi Presiden dengan perbedaan suara yang banyak sekali.

Dengan berunding berdasarkan kekuatan militer Presiden Dwight Eisenhower berusaha meredakan ketegangan akibat perang dingin. Ia antara lain berhasil mengadakan penghentian tembak menembak sepanjang perbatasan Korea Selatan, dan menutup perjanjian perdamaian yang menjadikan Austria sebuah negara netral.

Presiden Dwight Eisenhower, yang dua kali berturut-turut mejadi Presiden sampai 1960, menyebutkan dirinya seorang moderat. Ia berpegang pada sistem pasar bebas dan menentang pengawasan pemerintah atas harga-harga barang-barang dan kenaikan gaji, mencegah keterlibatan pemerintah dalam pertentangan antara kaum buruh dan pihak majikan, mendorong program-program peluru kendali dan melanjutkan bantuan luar negeri.

Dalam pemerintahannya yang pertama, Mahkamah Agung Amerika Serikat memerintahkan desegregasi sekolah di seluruh Amerika. Untuk menjamin agar sekolah-sekolah di kota Little Rock di negara bagian Arkansas taat pada keputusan sebuah mahkamah federal untuk mengadakan de-segregasi, Presiden Dwight Eisenhower mengirim pasukan tentara ke kota tersebut. Ia juga memerintahkan desegregasi dijalankan sepenuhnya di kalangan angkatan bersenjata Amerika "*Di Amerika Serikat tidak boleh ada warga negara kelas dua,*" katanya.

Presiden Dwight Eisenhower memusatkan perhatiannya pada usaha memelihara perdamaian dunia, ia mengadakan program rakyat ke rakyat yang mengajurkan agar rakyat biasa dari semua negara saling bertemu dan berbicara untuk memupuk saling pengertian dan persahabatan. Dari program ini timbullah program hubungan persaudaraan antara kota-kota Amerika dan kota-kota negara-negara lain. Kini lebih dari 100 kota Amerika mempunyai hubungan semacam itu dengan kota-kota di seluruh dunia.

Presiden Eisenhower dengan gembira menyaksikan perkembangan programnya "*atom untuk perdamaian.*" Dalam program itu, Amerika menyumbangkan uranium kepada negara-negara berkembang demi kesejahteraan manusia. Pada 1964, Indonesia mendapat bantuan sebanyak \$ 350.000 sebagai sumbangan untuk pembangunan reaktor atom di Bandung.

Sebelum meninggalkan Gedung Putih pada Januari 1961, Presiden Eisenhower menganjurkan agar kekuatan militer Amerika tetap dipelihara, tetapi dalam pada itu ia memperingatkan bahwa pengeluaran anggaran belanja yang sangat besar dan terus menerus untuk keperluan militer dapat membahayakan cara hidup rakyat Amerika. Dalam kata perpisahannya ia berdoa semoga semua bangsa di dunia ini hidup bersama dalam damai, berdasarkan rasa kasih sayang dan saling menghargai antara sesama manusia. Sewaktu Presiden Eisenhower meninggal dunia pada 1969, ia meninggalkan isterinya dan seorang putera, yang bertugas sebagai Duta Besar Amerika untuk Belgia.

JOHN F. KENNEDY

Presiden Ke-35, 1961 - 1963



Pada 22 November 1963, Presiden **JOHN F. KENNEDY**, Presiden Amerika yang ketiga puluh lima tertembak mati di Dallas, negara bagian Texas, ia adalah warga Amerika termuda yang pernah menjadi Presiden Amerika Serikat, ia adalah yang termuda pula yang meninggal dunia sebagai Presiden. Ia baru berusia empat puluh lima tahun ketika meninggal dunia.

John Fitzgerald Kennedy dilahirkan di Brooklyn, negara bagian Massachusetts pada 29 Mei 1917. Setelah lulus dengan cum-laude dari Universitas Harvard pada 1940, ia menjalankan tugas dalam Angkatan laut Amerika dari 1941 sampai 1945. Pada 1943, ketika kapal perondanya ditenggelamkan oleh kapal perusak Jepang di kepulauan Solomon di Lautan Teduh, John F. Kennedy, sekalipun menderita luka-luka parah, menyelamatkan rekan-rekannya melalui lautan yang penuh bahaya maut. Ia dianugerahi beberapa bintang penghargaan atas kepahlawanannya itu.

Setelah kembali dari perang, John F. Kennedy menjadi seorang anggota Dewan Perwakilan Rakyat Amerika dari Partai Demokrat, mewakili sebuah daerah di wilayah Boston, di negara bagian Massachusetts. Pada 1953, ia terpilih menjadi Senator dengan mengalahkan Henry Cabot Lodge. Ia terpilih kembali pada 1958. Pada 1955, sambil menunggu sampai sembuhnya pembedahan punggungnya, John F. Kennedy menulis sebuah buku berjudul *Profession In Courage*, yang memenangkan hadiah Pulitzer dalam bidang sejarah.

Pada 1960, John. F. Kennedy terpilih menjadi Presiden mengalahkan Richard Nixon, Presiden Amerika yang ketiga puluh tujuh, dengan jumlah suara yang kecil. Ia adalah Presiden Amerika yang pertama yang beragama Katolik.

Dalam pidato pelantikannya terdapat seruannya yang tak dapat terlupakan itu: *“Janganlah bertanya apa yang dapat negaramu perbuat bagimu tetapi bertanyalah apa yang dapat kau perbuat bagi negaramu.”*

Sebagai Presiden, ia bergerak untuk mendorong Amerika ke jalan maju kembali, sebagaimana dijanjikannya waktu berkampanye. Tindakan-tindakannya dalam bidang ekonomi mendatangkan pertumbuhan ekonomi yang paling lama di Amerika Serikat sejak Perang Dunia Kedua. Sebelum meninggal dunia, ia telah menyusun rencana untuk secara besar - besaran memberantas kesengsaraan dan kemiskinan.

Sebagai reaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang semakin mendesak, Presiden Kennedy mengambil tindakan-tindakan berani dan tegas untuk menegakkan persamaan hak antara segenap warganegara Amerika Serikat. Ia menyerukan agar undang-undang Persamaan Hak Warganegara ditetapkan. Bayangannya mengenai Amerika juga meliputi kualitas kebudayaan nasional dan peranan penting kesenian dalam suatu masyarakat yang vital. Ia menginginkan agar Amerika kembali menjalankan peranannya yang lama, sebagai negara pertama yang membaktikan diri demi kemajuan hak-hak azasi manusia, dan melalui Organisasi Persekutuan Bagi Kemajuan serta Korps Sukarelawan Pembangunan, ia membantu negara-negara berkembang berdasarkan cita-cita luhur Amerika Serikat.

Pada 25 Mei 1961, Presiden Kennedy mengumumkan permulaan Program Apollo. Pada hari itu ia menyarankan program itu dan Kongres Amerika menyetujuinya, agar Amerika Serikat mendaratkan manusia di bulan sebelum 1970 dan menjadikannya tujuan nasional.

Tindakan Presiden Kennedy yang terpenting adalah tuntutannya yang berhasil pada 22 Oktober 1962 agar Uni Sovyet membongkar semua pangkalan peluru kendali di Kuba. Masa sesudah krisis Kuba itu menunjukkan kemajuan besar ke arah tujuannya untuk menciptakan suatu dunia berdasarkan hukum dan pemilihan bebas, dan menghapuskan perang dan paksaan dari bumi ini. Dengan demikian, pemerintahannya membuka harapan baru, baik bagi persamaan hak antara segenap warga negara Amerika maupun bagi perdamaian dunia.

LYNDON B. JOHNSON

Presiden Ke-36, 1963 - 1969



LYNDON B. JOHNSON, menjadi Presiden Amerika yang ketiga puluh enam setelah pembunuhan Presiden John F. Kennedy pada November 1963, dilahirkan di negara bagian Texas pada 27 Agustus 1908.

Kakeknya dan ayahnya, keduanya adalah anggota Kongres negara bagian Texas. Lyndon Baines Johnson memasuki lapangan politik setelah ia tamat dari Perguruan Tinggi Pendidikan Guru di Texas.

Ia mula-mula menjadi sekretaris seorang anggota Kongres Amerika di Washington pada 1931, dan dalam pada itu, ia belajar ilmu hukum pada malam hari. Pada 1935, ia menjadi Direktur Urusan Pemuda di negara bagian Texas.

Dua tahun kemudian, ia dipilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Amerika. Di Dewan Perwakilan Rakyat, ia menjadi Asisten Sam Rayburn, Pemimpin Partai Demokrat di Dewan Perwakilan Rakyat dan anak mas Presiden Franklin Roosevelt.

Sesudah pecah perang, antara Jepang dan Amerika Serikat, Lyndon Johnson dengan sukarela memasuki dinas militer. Sebagai perwira Angkatan laut Amerika, ia dianugerahi sebuah bintang perak karena jasa-jasanya di Pasifik Selatan.

Lyndon Baines Johnson, menjalankan lima masa jabatan di Dewan Perwakilan Rakyat. Pada 1948, ia dipilih menjadi anggota Senat Amerika. Selama lima tahun, ia menjadi pemimpin Partai Demokrat di Senat. Setelah 12 tahun di Senat, ia menjadi calon Wakil Presiden dari Partai Demokrat pada 1960.

Lyndon Baines Johnson menjadi Presiden setelah pembunuhan Presiden John F. Kennedy pada 22 November 1963. Dalam menghabiskan masa jabatan Presiden Kennedy, ia bekerja keras untuk mengadakan undang-undang kesejahteraan, dan ia mensahkan undang-undang hak sipil, pemberantasan kemelaratan dan penurunan pajak.

Pada 1964, ia menjadi calon Presiden, dan ia terpilih dengan perbedaan suara sebanyak 16 juta suara, perbedaan suara yang terbanyak dalam sejarah politik Amerika Serikat. Kejadian-kejadian penting dalam pemerintahan Presiden Johnson sejak 1965, antara lain adalah: peningkatan perang Vietnam, pengerahan 500 ribu lebih pasukan Amerika untuk perang Vietnam, peningkatan serangan-serangan udara Amerika terhadap kedudukan-kedudukan musuh di Vietnam, meningkatkan jumlah korban di pihak Amerika, dan usaha-usaha untuk mencapai perdamaian di Vietnam.

Di dalam negeri, Presiden Johnson mengumumkan pembentukan masyarakat makmur sebagai tujuan negara. beberapa perundang-undangan ditetapkan untuk mencapai tujuan itu: undang-undang hak sipil, bantuan kedokteran untuk orang-orang yang lanjut usia, memberantas polusi di Amerika, dan memperindah seluruh Amerika Serikat.

Pada Maret 1968, Presiden Johnson mengumumkan bahwa ia tidak akan berusaha untuk menjadi calon Presiden Partai Demokrat, dan tidak akan bersedia menerima apabila dicalonkan. Dalam hal itu, ia mengatakan bahwa ia telah memerintahkan agar pemboman terhadap Vietnam Utara dihentikan secara sepihak dan tanpa syarat, kecuali daerah-daerah utara, daerah bebas militer, di mana terdapat pemusatan kekuatan musuh yang terus menerus mengancam kedudukan-kedudukan sekutu. Beberapa bulan kemudian, Presiden Johnson memerintahkan agar pemboman itu diakhiri untuk menghasilkan perundingan Paris mengenai Vietnam yang sekarang. Presiden Johnson mengharapkan perundingan itu akan mendatangkan perdamaian.

Presiden Johnson yang mempunyai dua orang puteri yang telah berkeluarga, tinggal di negara bagian Texas, negara bagian asalnya, dan selama ini, ia bekerja menyusun buku kenang-kenangan. Ia meninggal karena serangan jantung pada 22 Januari 1973 dan dikuburkan di tanah peternakannya.

RICHARD M. NIXON

Presiden Ke-37, 1969 - 1974



RICHARD MILHOUS NIXON, Presiden Amerika ketiga puluh tujuh, mempunyai latar belakang pengalaman yang banyak dan bermacam-macam sehingga mungkin tidak ada Presiden Amerika yang menandinginya sejak Franklin Delano Roosevelt.

Ia bertugas empat tahun dalam Angkatan Laut Amerika selama Perang Dunia Kedua, menjadi anggota Kongres selama empat tahun, anggota Senat selama dua tahun, Wakil Presiden Amerika di bawah Presiden Eisenhower selama delapan tahun, pernah membuka praktek hukum, dan telah mengadakan perjalanan yang luas.

Presiden Richard Nixon dilahirkan di tanah pertanian, milik ayahnya di California 9 Januari 1913. Nenek moyangnya datang dari Irlandia pada abad ke-18. Setelah tamat sekolah menengah, Richard Nixon masuk perguruan tinggi di kota tempat kediamannya di California, mengambil jurusan Sejarah.

Ia memperoleh gelar Sarjana Muda dengan cum-laude pada 1934. Ia melanjutkan pelajarannya di fakultas hukum, dan pada 1937, memperoleh gelar Sarjana Hukum dengan cum-laude. Ia kembali ke tempat asalnya, di mana ia membuka praktek hukum sampai ia pergi ke Washington D.C., pada permulaan 1942, setelah Amerika baru saja mulai ikut Perang Dunia Kedua. Ia bekerja pada pemerintah selama enam bulan, kemudian masuk Angkatan Laut Amerika, dan bertugas di Pasifik. Setelah perang selesai, Richard Nixon terjun ke dunia politik, dan dua kali dipilih menjadi anggota Kongres Amerika dari negara bagian California. Sebagai anggota Kongres, ia merupakan seorang internasionalis yang keras pendiriannya, yang menganjurkan program bantuan luar negeri dan program-program keamanan bersama, dan seorang penentang keras paham komunisme.

Setelah empat tahun di Dewan Perwakilan Rakyat, Richard Nixon berhasil dalam pencalonannya untuk jabatan anggota Senat pada 1950. Dua tahun kemudian, ia menjadi Wakil Presiden Amerika, ketika mendiang Jenderal Eisenhower menjadi Presiden. Bersama-sama dengan Eisenhower, dipilih kembali pada 1956.

Sebagai Wakil Presiden, Richard Nixon banyak ikut serta dalam tugas-tugas penting pemerintahan. Ia terus-menerus diberitahu tentang politik dan rencana-rencana Presiden, serta beberapa kali, pada saat Presiden Eisenhower berhalangan karena sakit, ia memegang tugas-tugas upacara dan tugas eksekutif, di luar tugas-tugas rutin dalam jabatan Wakil Presiden. Selama delapan tahun sebagai Wakil Presiden, Richard Nixon mengunjungi limapuluh empat negara, menjalankan misi muhibah dan misi-misi diplomatik. Ia mengunjungi Indonesia pada 1953, dan kemudian sekali lagi pada 1969.

Pada 1960, Richard Nixon menjadi calon Presiden Partai Republik, tetapi ia dikalahkan oleh mendiang John F. Kennedy, dengan jumlah suara yang tidak begitu banyak. Dua tahun kemudian ia berusaha memenangkan jabatan Gubernur California, tetapi tidak berhasil. Kemudian ia kembali ke kehidupan biasa, sebagai seorang pengacara di kota New York, tetapi di samping itu ia naik lagi kariernya sampai menjadi Ketua Partai Republik karena kepandaian, ketekadan dan kerja kerasnya. Pada 1968, ia menjadi calon Presiden dari partainya. Kemudian dalam pemilihan Presiden, ia mengalahkan lawannya dari Partai Demokrat Hubert Humphrey, Wakil Presiden di bawah Lyndon Johnson.

Presiden Nixon, yang seringkali digambarkan dalam dunia pers sebagai seorang yang berkepribadian sulit dan sukar diterka, menurut teman-temannya yang terdekat, adalah seorang peramah, dapat diajak berbicara, dan menghargai perasaan orang lain, dalam kehidupannya sehari-hari.

Presiden dan Ny. Nixon mempunyai dua puteri, Patricia dan Julie, Patricia menikah dengan Edward Finch Cox pada 1971, sedangkan Julie menjadi istri cucu Presiden Eisenhower, David Eisenhower.

Presiden Nixon yang gemar akan olah raga dan bermain golf, dapat

sepenuhnya beristirahat dan menyegarkan badannya dalam suasana ketenangan pantai laut yang terpencil. Ia memiliki rumah di tepi pantai negara bagian Florida, dan satu lagi di California.

Presiden Nixon mengundurkan diri dari jabatannya pada 8 Agustus 1974 karena dituduh terlibat dalam skandal Watergate. Ia adalah satu-satunya Presiden yang mengundurkan diri dengan sukarela dari jabatan kepresidenan sebelum masa jabatan itu berakhir.

GERALD RUDOLPH FORD

Presiden Ke-38, 1974 - 1977



GERALD RUDOLPH FORD, Presiden yang ketiga puluh delapan dilahirkan pada 14 Juli 1913 di Omaha, Nebraska. Ia bernama Leslie Jr., anak dari Dorothy Gardner dan Leslie King. Waktu ia berusia dua tahun orangtuanya bercerai dan ibunya menikah kembali dengan Gerald R. Ford di Grand Rapids, Michigan. Ia kemudian dengan sah diangkat sebagai anak oleh ayah tirinya dan ia memakai nama dari ayahnya yang baru.

Gerald menjadi bintang sepak bola di sekolah menengah dan telah beberapa kali memimpin regunya memperoleh kemenangan. Di Universitas Michigan ia dinobatkan sebagai pemain terbaik dari regunya pada 1934. Ia menolak tawaran untuk menjadi pemain sepak bola profesional dan melanjutkan pendidikannya di Yale Law School dengan bekerja sebagai pembantu pelatih sepak bola dan pelatih tinju sambil meneruskan sekolahnya. Ia lulus sebagai juara ketiga di kelasnya pada 1941.

Ia kemudian bekerja sebagai ahli hukum di Grand Rapids tetapi pada 1942 tidak lama sesudah Amerika Serikat terlibat dalam Perang Dunia Kedua, ia masuk Angkatan Laut dan bertugas di Pasifik selama 47 bulan. Ia keluar dari Angkatan Laut pada 1946 dan terakhir menjabat sebagai Letnan Komandan.

Ia kembali ke Grand Rapids sebagai ahli hukum dan berhasil memenangkan beberapa hadiah dari Chamber of Commerce untuk pengabdianya pada masyarakat. Ia dipilih sebagai anggota Kongres untuk wilayah lima dari Michigan pada 1948. Ia dapat bertahan sampai 25 tahun sebagai wakil dari Michigan di Kongres. Selama delapan tahun ia juga menjabat pemimpin Partai Republik di Kongres Amerika Serikat. Sebagai anggota dari Warren Commission yang menyelidiki peristiwa pembunuhan Presiden Kennedy ia bersama dengan penulis lain menulis buku tentang laporan dari komisi tersebut.

Sebagai anggota Kongres, ia dinilai sebagai orang konservatif. Kawan-kawannya mengenal dia sebagai orang yang gigih, sungguh-sungguh dan cita rasanya tidak berlebihan.

Ketika Wakil Presiden Spiro T. Agnew mengundurkan diri dari jabatannya pada 12 Oktober 1973, Presiden Nixon memilih Ford sebagai gantinya. Senat Amerika Serikat menyetujui pengangkatannya dengan suara 92 lawan 3 pada 27 November dan Kongres pada 6 Desember memberikan suara 387 setuju lawan 35 dan Ford disumpah sebagai Wakil Presiden pada hari yang sama.

Pada waktu Presiden Nixon mengundurkan diri sebagai Presiden pada 9 Agustus 1974, Ford diambil sumpahnya sebagai Presiden Amerika Serikat. Ia adalah orang pertama yang menjadi Presiden tanpa dipilih oleh rakyat Amerika melalui pemilihan umum.

Presiden Ford menikah dengan Elizabeth Bloomer Warren yang telah bercerai dari suaminya yang pertama. Mereka mempunyai tiga orang putera dan seorang puteri.

JAMES EARL CARTER, JR

Presiden Ke-39, 1977 - 1981



JAMES EARL CARTER, JR., Presiden ketiga puluh sembilan dilahirkan pada 1 Oktober 1924 di Plains Georgia. Ia adalah yang tertua dari dua anak laki-laki dan dua anak perempuan James Earl Sr. dan Lilian Carter. Dikenal dengan nama “Jimmy” saja sejak masa remajanya, ia dibesarkan dalam masyarakat kecil pedesaan di mana keluarga Carter telah tinggal selama lima generasi dan di mana ayahnya membuka sebuah toko kecil.

Diilhami oleh kekaguman ayahnya kepada tentara, salah satu cita-cita Jimmy Carter yang pertama ialah memasuki Akademi Angkatan Laut A.S di Annapolis. Setelah belajar setahun di tingkat persiapan Universitas Teknik Georgia ia mewujudkan cita-citanya dan memasuki Akademi itu sebagai seorang siswa yang dicalonkan oleh Kongres pada 1943. Setahun setelah Perang Dunia Kedua berakhir ia lulus dari Akademi itu dan menjalani dinas militer aktif pada armada kapal selam.

Pada 1952 Jimmy Carter bertugas pada program kapal selam nuklir yang ketika itu di bawah pimpinan Laksamana Hyman Rickover. Selama tahun berikutnya ia sibuk dalam studi lanjutan mengenai hal-hal seperti fisika nuklir dan program nuklir. Pada waktu itu Angkatan Laut telah mencalonkannya sebagai perwira mesin yang akan ditempatkan di kapal selam nuklir Amerika yang kedua.

Terjadilah musibah keluarga dan kematian ayahnya, dan pada 1953 Jimmy Carter kembali ke Georgia untuk mengurus perusahaan kacang keluarganya. Ia tampil kembali di tengah-tengah masyarakat pada 1962, ketika adiknya Billy mengambil alih pengurusan perusahaan keluarga, dan memenangkan kedudukan sebagai Senator negara bagian pada badan legislatif Georgia.

Setelah menduduki dua kali dua tahun masa jabatan di senat negara

bagian, ia memutuskan untuk ikut memperebutkan kedudukan Gubernur Georgia, tetapi gagal memperoleh pencalonan dari partainya. Selama empat tahun berikutnya ia memperluas hubungannya di seluruh negara bagian dan membina pengertian mengenai seluk-beluk politik negara bagian. Pada 1970, ia memenangkan pemilihan Gubernur Georgia.

Sebagai Gubernur Georgia, Jimmy Carter memperoleh reputasi sebagai seorang tokoh dari generasi pemimpin yang lebih muda di daerah Selatan yang baru. Dalam pidato pelantikannya sebagai Gubernur, ia menandakan keterikatannya yang teguh akan keadilan sosial, terutama bagi orang-orang kulit hitam yang miskin di negara bagiannya.

Selama masa jabatannya sebagai Gubernur, bakal Presiden itu memperluas pandangannya terhadap dunia. Ia melakukan dua perjalanan penting ke luar negeri, memimpin misi perdagangan negara bagiannya ke Amerika Latin dan Eropa. Keterlibatannya dalam politik nasional juga dimulai pada saat ini. Ia memainkan peranan penting dalam Konferensi Nasional para Gubernur pada 1972, dan pada tahun yang sama mengucapkan pidato dukungan bagi pencalonan Senator Henry Jackson dalam Konvensi Nasional Partai Demokrat.

Setelah masa jabatannya sebagai Gubernur berakhir, Jimmy Carter berkeliling Amerika Serikat untuk Partai Demokrat sebagai Ketua Panitia Kampanye partai pada 1974. Ia membantu memprakarsai usaha partai untuk memperkuat diri dan mengadakan reorganisasi ke dalam, setelah dua kali kalah berturut-turut dari Partai Republik dalam merebut jabatan kepresidenan di Gedung Putih.

Atas dasar kontak-kontak yang diadakan secara nasional ini, Jimmy Carter membina suatu landasan politik yang kokoh untuk memenangkan pencalonan dari Partai Demokrasi sebagai Presiden pada 1976. Setelah memperoleh mandat dari partainya, ia mengalahkan Presiden Gerald Ford yang sedang berkuasa, dalam suatu pemilihan yang berselisih suara sedikit. Istri Presiden Carter, Rosalynn, adalah juga kelahiran Georgia. Mereka menikah pada 1946 dan mempunyai empat anak, tiga laki-laki dan satu perempuan.

RONALD WILSON REAGAN

Presiden Ke-40, 1981 - 1989



RONALD WILSON REAGAN, Presiden Amerika Serikat yang keempat puluh dilahirkan pada 6 Februari 1911 di Tampico, Illionis, 137 kilometer sebelah barat Chicago. Ayahnya, John Edward Reagan, seorang Irlandia beragama Katolik yang tidak begitu sukses sebagai penjual sepatu. Ibunya, Nelle, patuh beragama Protestan, dan cerita-cerita drama yang dibacakannya di berbagai kumpulan, rumah sakit dan penjara merangsang selera anaknya yang kecil untuk ber-acting. Keluarga Reagan bersepakat untuk mendidik Ronald dalam Christian Church, yaitu kelompok Protestan ibunya. Ron dan abangnya, John Neil (lahir pada 1909), dibesarkan di Dixon, kota berpenduduk 10.000 di pegunungan di Illinois utara. Ketika masih di Sekolah Menengah Atas Ronald populer di kalangan teman-temannya, sehingga ia dipilih menjadi ketua organisasi siswa di sekolahnya. Ia sendiri bekerja untuk membiayai pendidikannya di Universitas di mana ia mengambil jurusan-jurusan ekonomi dan sosiologi.

Sesudah selesai di Universitas, Ronald Reagan memutuskan untuk menceburkan diri dalam bidang keradioan. Ia pindah ke Iowa dan mendapat pekerjaan sebagai penyiar olahraga di sebuah stasiun radio lokal dan menjadi terkenal di daerah itu. Pada 1937 ia ditemukan oleh seorang pencari pemain film dari studio Warner Brothers. Ia ditawarkan pekerjaan untuk main sebagai penyiar radio dalam sebuah film baru bernama "Love Is On The Air ("Cinta Sedang Berkecamuk"). Dari situlah kariernya dalam dunia film mulai. Selama tiga puluh tahun kemudian, Ronald Reagan membuat kurang lebih 50 film, memainkan peranan sebagai tokoh baik hampir di semua filmnya. Pada masa itulah Ronald Reagan mulai tertarik pada politik. Ia terpilih menjadi Ketua Senat Serikat Buruh Pemain Film. Pengalamannya dalam dunia serikat buruh membentuk sebagian falsafah politiknya yang konservatif.

Sehabis Perang Dunia Kedua, Reagan enam kali berturut-turut, masing-

masing selama satu tahun, menjadi ketua Serikat Pemain Layar Putih (Screen Actor Guild) yang beranggota 15.000 orang. Pada 1954 Reagan bekerja sebagai juru bicara perusahaan General Electric dan menjadi pembawa acara televisi yang disponsori oleh perusahaan tadi. Ia juga mengadakan perjalanan pidato ke berbagai perkumpulan di seluruh Amerika, di mana pandangannya mengenai pemerintahan mulai terbentuk, yaitu bahwa pemerintah federal makin menjadi terlalu besar dan terlalu banyak mencampuri kehidupan dan kegiatan rakyat Amerika. Pada 1964 ia mengucapkan pidato televisi untuk mendukung calon Presiden dari Partai Republik Barry Goldwater. Pidatonya dianggap sangat baik dan memberi kesan bahwa ia seorang tokoh berpandangan kanan. Hingga kini pun banyak pidatonya dituliskan sendiri. Ia sendiri pula yang menulis komentar-komentar radio yang disiarkan tiap hari antara 1976 dan kampanye pencalonan Presiden tahun 1980.

Atas desakan orang-orang dari Partai Republik (ia sebelumnya pendukung Partai Demokrat), ia mencalonkan diri sebagai Gubernur California, negara bagian terbesar di Amerika selama dua masa jabatan. Pada 1975 Reagan meninggalkan jabatan Gubernur, tapi tetap dalam dunia politik. Pada tahun-tahun sesudah itu ia tetap menjadi wakil kaum konservatif yang paling terkemuka dan terpandang karena kegiatannya yang beraneka ragam. Setahun kemudian Reagan menantang Presiden Gerald Ford dalam pencalonan Partai Republik untuk jabatan Presiden berikutnya. Dalam perlombaan yang ketat itu ia kalah dengan selisih sedikit. Selanjutnya dengan giat ia berkampanye untuk calon-calon Partai Republik bagi keanggotaan Kongres pada 1978.

Ketika kampanye pemilihan Presiden tahun 1980 dimulai, iapun sudah siap dan ia mengalahkan sejumlah besar peminat untuk menjadi calon Partai Republik (termasuk George Bush yang kemudian dipilihnya untuk menjadi Wakil Presiden). Pada 17 Juli 1980 dalam Kongres Partai Republik di Detroit, Ronald Reagan menerima pencalonan partainya untuk jabatan Presiden, dan dalam pada itu mengucapkan apa yang oleh majalah "Time" disebut Pidato yang paling penting dan sangat boleh jadi yang paling bagus dalam kariernya. Rupa-rupanya Ronald Reagan berhasil merebut hati banyak pemilih selama debat kepresidenan dengan Presiden Jimmy Carter yang disiarkan TV secara nasional dan telah lama ditunggu-tunggu sebelumnya. Hanya tujuh hari sebelum pemilihan

Reagan dan Carter saling berhadapan selama 90 menit dan membicarakan berbagai masalah luar dan dalam negeri. Kemudian Reagan memenangkan pencalonan dan akhirnya mengalahkan calon dari Partai Demokrat, Presiden Jimmy Carter. Pada 20 Januari 1981 Ronald Reagan dilantik sebagai Presiden Amerika Serikat ke-40.

Presiden Reagan beristerikan Nancy Davis, seorang mantan artis setelah perkawinannya dengan aktris lain, Jane Wyman berakhir dengan perceraian. Dari perkawinannya dengan Jane Wyman ia memperoleh seorang putri (Maureen) dan dari perkawinannya dengan Nancy Davis diperolehnya dua anak, seorang putri (Patricia Ann) dan seorang putra (Ronald). Selain itu ia juga mempunyai seorang anak angkat bernama Michael.

Dalam pemilihan Presiden pada November 1984, Ronald Reagan terpilih kembali untuk masa jabatan kedua selama empat tahun.

GEORGE H. W. BUSH

Presiden ke-41, 1989 - 1993



GEORGE HERBERT WALKER BUSH, lahir pada 12 Juni 1924 di Militon, negara bagian Massachusetts, di Amerika Timur Laut, tetapi dibesarkan di Greenwich, Connecticut. Ayahnya seorang bankir yang pernah menjadi seorang Senat dari negara bagian Connecticut dari 1952 sampai 1962. Waktu berusia 18 tahun, Bush mendaftarkan diri sebagai taruna cadangan Angkatan Laut Amerika. Setelah menyelesaikan latihan terbang di pangkalan udara Angkatan Laut Amerika di Texas, Bush menjadi penerbang termuda pada waktu itu di Angkatan Laut. Ia kemudian ditugaskan ke Armada Ketiga dan Kelima di Pasifik selama Perang Dunia Kedua. Pesawatnya pernah ditembak jatuh di dekat Kepulauan Bonin, dan setelah empat jam terkatung-katung di laut, ia diselamatkan oleh sebuah kapal selam.

Pada 1945, dengan pangkat Letnan, Bush mengundurkan diri dari dinas ketentaraan dengan memperoleh beberapa tanda jasa. George Bush kemudian melanjutkan studinya ke Universitas Yale, mengambil jurusan ekonomi. Setelah tamat dengan gelar sarjana muda dari universitas itu, Bush bekerja pada perusahaan ayahnya. Lima tahun kemudian ia mendirikan perusahaan pengeboran minyak lepas pantai, dan menjabat sebagai direktornya selama 10 tahun. Pada 1959, George Bush memutuskan untuk terjun ke dunia politik dengan aktif dalam Partai Republik di kota tempat tinggalnya di Houston, Texas. Pada 1964, ia mencalonkan diri dan dipilih sebagai anggota DPR Amerika, mewakili salah satu distrik pemilihan kota Houston. Pada 1970, ia mencalonkan diri sebagai anggota Senat, tetapi juga gagal. Ia tidak lama berada di pinggir arena politik, karena tahun itu juga ditunjuk oleh Presiden Nixon sebagai Duta Besar Amerika untuk PBB. Di sanalah pengalaman Bush dalam bidang politik internasional dipupuk.

Pada 1973, George Bush ditunjuk untuk memimpin Komite Nasional

Partai Republik. Kemudian ia ditunjuk sebagai kepala Perwakilan Diplomatik Amerika di RRC. Setelah memegang jabatan itu selama satu tahun, sekembali dari RRC, ia diserahi jabatan Direktur Badan Intelijen Pusat pada 1976.

Dalam pemilihan Presiden 1979, George Bush menjadi salah seorang kontestan calon Presiden dari Partai Republik. Pada tingkat permulaan ia sukses, tetapi Ronald Reagan dapat menyisihkannya, dan akhirnya Bush mengundurkan diri dari pencalonan. Ia kemudian diminta oleh Reagan sebagai calon Wakil Presiden, yang dalam pemilihan umum mengalahkan pasangan calon Partai Demokrat, Presiden Carter dan Wakilnya Walter Mondale.

Pada 1987, George Bush menjadi salah seorang kontestan calon presiden dari Partai Republik. Dengan menyetengahkan pengalamannya pada berbagai bidang pemerintahan dalam konvensi nasional Partai Republik Agustus 1988, ia dipilih sebagai calon Presiden dari Partai Republik. Dalam pemilihan umum pada November 1988, George Bush dengan calon wakil presidennya, Dan Quayle, berhasil mengalahkan lawannya dari Partai Demokrat, Michael Dukakis dan Lloyd Bentsen. George Bush dilantik pada 20 Januari 1989 sebagai presiden keempat puluh satu Amerika Serikat. Ia dan isterinya, Ibu negara Barbara Bush, mempunyai empat orang putera dan seorang putri.

WILLIAM J. CLINTON

Presiden Ke-42, 1993 - 2001



Di masa pemerintahan **WILLIAM JEFFERSON CLINTON**, rakyat AS menikmati perdamaian dan kesejahteraan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan periode manapun dalam sejarah AS. Clinton adalah presiden Demokrat pertama sejak Franklin D. Roosevelt yang berhasil menjabat selama dua masa jabatan. Ia berhasil menempatkan ke titik terendah tingkat pengangguran di era modern, tingkat inflasi dalam 30 tahun, tingkat kepemilikan rumah tertinggi dalam sejarah AS, menurunkan tingkat kejahatan di sejumlah wilayah, serta mengurangi tugas-tugas kesejahteraan. Ia mengusulkan anggaran berimbang pertama dalam beberapa dekade serta berhasil mencapai surplus anggaran. Sebagai bagian dari rencana perayaan milenium pada 2000, Clinton menghimbau rakyatnya untuk melancarkan inisiatif nasional untuk mengakhiri diskriminasi rasial.

Setelah kegagalan di tahun keduanya berkenaan dengan program besar reformasi di bidang kesehatan, Clinton mengubah penekanan, sembari menyatakan bahwa “era pemerintahan besar telah berakhir.” Ia mengatur undang-undang untuk meningkatkan mutu pendidikan, melindungi pekerjaan para orang tua yang harus mengurus anak-anak yang sakit, membatasi penjualan senjata api genggam, serta memperkuat aturan-aturan yang berhubungan dengan lingkungan hidup.

Presiden Clinton terlahir sebagai William Jefferson Blythe IV pada 19 Agustus 1946 di Hope Arkansas, tiga bulan setelah ayahnya meninggal dalam sebuah kecelakaan lalu lintas. Ketika Clinton berusia empat tahun, ibunya menikah dengan Roger Clinton yang berasal dari Hot Springs, Arkansas. Sejak duduk disekolah menengah, ia menggunakan nama keluarga ayah tirinya.

Clinton merupakan siswa berbakat sekaligus pemain saksofon yang

handal. Ia pernah mempertimbangkan untuk menjadi pemain musik profesional. Ketika menjadi utusan untuk Boys Nation semasa duduk di sekolah menengah, ia bertemu dengan Presiden John Kennedy di Taman Bunga Mawar Gedung Putih. Pertemuan tersebut memotivasinya untuk terjun ke dunia pelayanan publik.

Clinton lulus dari Georgetown University dan pada 1968 ia mendapat Beasiswa Rhodes untuk belajar di Oxford University. Ia memperoleh gelar dibidang hukum dari Yale University pada 1973, kemudian memasuki dunia politik di Arkansas.

Ia kalah dalam kampanye untuk menjadi anggota Kongres di Distrik Ketiga Arkansas pada 1974. Tahun berikutnya ia menikahi Hillary Rodham, lulusan Wellesley College and Yale Law School. Putri semata wayang mereka, Chelsea, lahir pada 1980.

Pada 1976, Clinton terpilih sebagai Jaksa Agung Arkansas, dan menjadi gubernur pada negara bagian tersebut pada 1978. Setelah gagal dalam usahanya mempertahankan posisi tersebut, ia berhasil mendapatkannya kembali empat tahun kemudian. Ia menjabat posisi tersebut sampai pada saat ia berhasil mengalahkan presiden George Bush serta kandidat independen Ross Perot pada pemilihan presiden 1992.

Clinton dan pasangannya dalam pemilihan presiden, Senator Albert Gore Jr. dari Tennessee, yang pada saat itu berusia 44 tahun, mewakili generasi baru dalam kepemimpinan politik AS. Untuk pertama kalinya dalam 12 tahun, baik Gedung Putih maupun Kongres dikuasai oleh partai yang sama. Tapi situasi ini tidak bertahan lama; Partai Republik berjaya di kedua kamar di Kongres pada 1994.

Pada 1998, sebagai akibat dari isu-isu mengenai hubungan pribadinya dengan seorang wanita muda pekerja magang di Gedung Putih, Clinton menjadi presiden AS kedua yang di-impeach oleh DPR AS. Ia diadili di Senat dan terbukti tidak bersalah atas segala tuduhan yang dialamatkan kepadanya. Ia meminta maaf kepada seluruh rakyat AS atas perbuatannya dan terus mendapat dukungan yang luar biasa untuk posisinya sebagai presiden.

Di kancah internasional, ia berhasil mengirimkan pasukan penjaga perdamaian ke Bosnia yang tercabik oleh perang serta ke Irak yang dibombardir setelah Saddam Hussein menghentikan inspeksi PBB atas bukti-bukti keberadaan senjata nuklir, kimia dan biologis. Ia menjadi tokoh global dalam pengembangan NATO, perdagangan internasional yang lebih terbuka, serta kampanye global melawan penjualan narkoba. Ia mendapat sambutan yang besar dalam kunjungan-kunjungannya ke Amerika Selatan, Eropa, Rusia, Afrika, dan Cina dalam upaya mempromosikan kebebasan ala AS.

GEORGE W. BUSH

Presiden Ke-43, 2001 -



GEORGE W. BUSH adalah Presiden Amerika Serikat yang keempat puluh tiga. Ia dilantik pada 20 Januari 2004. Sebelum menjadi kepala negara, Presiden Bush selama enam tahun menjabat sebagai Gubernur Negara Bagian Texas yang keempat puluh enam. Selama menjabat sebagai Gubernur ia dikenal sebagai seorang bipartisan dan konservatif yang penuh perhatian, yang membentuk kebijakan publik berdasarkan prinsip-prinsip pemerintahan terbatas, tanggung jawab pribadi, keluarga yang kuat, kontrol lokal.

Presiden Bush lahir pada 6 Juli 1946 di New Haven, Connecticut, dan dibesarkan di Midland dan Houston, Texas. Ia menerima gelar Sarjana Muda di bidang sejarah dari Yale University pada 1968, dan kemudian menjadi pilot pesawat tempur F102 di Texas Air National Guard. Presiden Bush memperoleh gelar Master of Business Administration dari Harvard Business School pada 1975. Setelah lulus ia kembali ke Midland dan memulai karier dalam usaha di bidang energi. Setelah sukses bekerja untuk kampanye pemilihan presiden ayahnya pada 1988, Presiden Bush mengumpulkan kelompok mitra usaha yang membeli waralaba bisbol Texas Rangers pada 1989. Pada 9 November 1994 Presiden Bush terpilih sebagai Gubernur Texas. Ketika terpilih kembali pada 3 November 1998, ia menjadi gubernur pertama dalam sejarah Texas yang terpilih untuk empat masa jabatan secara berturut-turut.

Sejak menjadi Presiden Amerika Serikat pada 2001, Presiden Bush bekerja sama dengan Kongres untuk menciptakan masyarakat yang berbasas kepemilikan dan membangun masa depan yang memberikan keamanan, kesejahteraan dan kesempatan bagi semua warga Amerika. Ia mengesahkan keringanan pajak yang membuat para pekerja dapat menyimpan lebih banyak uang hasil jerih payah mereka, begitu juga dengan Program "*Tak Ada Anak Tertinggal*" pada 2001. Peraturan ini

menandai sebuah era baru yang penuh akuntabilitas, fleksibilitas, kontrol lokal, serta lebih banyak pilihan bagi para orang tua, dan ini mengukuhkan kepercayaan mendasar bangsa Amerika akan janji setiap anak. Presiden Bush juga telah berusaha memperbaiki pelayanan kesehatan serta memodernisasi Medicare dengan memberikan manfaat obat resep bagi para manula untuk pertama kalinya. Dalam sejarah, meningkatkan kepemilikan rumah terutama di kalangan minoritas, melestarikan lingkungan, serta meningkatkan kekuatan militer berikut bayaran dan tunjangan-tunjingannya. Oleh karena Bush percaya pada kekuatan Amerika terletak pada nurani dan jiwa para warganya, ia pun mendukung berbagai program yang mendorong setiap warganya untuk membantu tetangga mereka yang membutuhkan.

Di pagi hari pada 11 September 2001, teroris menyerang Amerika. Sejak saat itu Presiden Bush mengambil langkah-langkah luar biasa demi melindungi Amerika dan menciptakan dunia yang bebas dari teror. Bush sangat menghargai upaya dan pengorbanan yang dilakukan oleh para prajurit Amerika serta keluarga mereka. Ia yakin bahwa dengan membangun masyarakat yang bebas dan sejahtera, AS beserta para negara sahabat dan sekutunya akan berhasil menciptakan Amerika yang lebih aman serta dunia yang lebih damai.

Bush menikah dengan Laura Welch Bush, seorang guru dan pustakawati, dan mereka dikaruniai dua putri kembar, Barbara dan Jenna. Keluarga Bush juga memiliki dua ekor anjing, Barney dan Miss Beazley, serta seekor kucing, Willie.



**DINAS PENERANGAN DAN KEBUDAYAAN AMERIKA SERIKAT
JAKARTA**